

**PEMANFAATAN UNIT PRODUKSI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
JURUSAN BOGA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



DISUSUN OLEH:

**THERESIA STEFANI BUDI UTAMI
NIM. 09511244014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PEMANFAATAN UNIT PRODUKSI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
JURUSAN BOGA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Oleh:
Theresia Stefani Budi Utami
NIM. 09511244014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar siswa Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta, (2) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta, dan (3) hubungan antara pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Penelitian ini dilakukan pada Januari 2013 sampai Juni 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta sebanyak 108 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simplerandom sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan melibatkan 33 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini adalah: (1) pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar siswa Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta yang berada pada kategori baik sebanyak 88% atau 66 siswa dan pada kategori cukup sebanyak 12% atau 9 siswa, (2) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta yang berada pada kategori baik sebanyak 42,7% atau 32 siswa, prestasi belajar siswa pada kategori cukup sebanyak 37,3% atau 28 siswa, dan frekuensi variabel prestasi belajar siswa yang termasuk pada kategori kurang sebanyak 20% atau 15 siswa, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,672 > 0,227$) dan nilai t_{hitung} signifikan sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,451. Nilai tersebut berarti 45,1% perubahan pada variabel prestasi belajar dapat diterangkan oleh Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa, sedangkan sisanya 54,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PEMANFAATAN UNIT PRODUKSI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA JURUSAN BOGA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Theresia Stefani Budi Utami
NIM. 09511244014

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal Juni 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Sutriyati Purwanti, M. Si
Ketua Penguji



06 Juni 2014

Titin Hera Widi Handayani, M. Pd.
Sekretaris Penguji



06 Juni 2014

Rizqie Auliana, M.Kes.
Penguji Utama



06 Juni 2014

Yogyakarta, Juni 2014
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003



Dr. Moch. BruriTriyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Theresia Stefani Budi Utami

NIM : 09511244014

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : **Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa
Jurusan Boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6
Yogyakarta**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2014
Yang Menyatakan,

Theresia Stefani Budi Utami
NIM. 09511244014

MOTTO

Jangan lihat masalahmu dengan penyesalan, jangan pula
lihat masalahmu dengan ketakutan,
tapi lihatlah sekitarmu dengan penuh kesadaran.

(James Thurber)

“Tuhan mungkin tidak pernah mengabulkan doaku,
tapi Tuhan memberiku petunjuk dan jalan untuk mendapatkannya”

(John Savique Capone)

Dan segala sesuatu yang kamu lakukan
dengan perkataan atau perbuatan,
lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus
Sambil mengucapkan syukur oleh Dia kepada Allah Bapa kita
(Kolose 3:17)

“Setiap hari dalam hidupmu adalah satu halaman dari sejarahmu”

“Keberuntungan tak pernah memberi, ia hanya meminjamkan”.

PERSEMBAHAN

Ya Tuhan Yesus.....Sang Mahapemberi hidup...

Ucapan syukur yang tiada terkirah akan tunkan atas segala nikmat dan pertolongan-Mu selama ini....Karna tanpa adanya campurtangan-Mu, hambapasti tidak akan mampu menapak jalan hidup yang menjadikan hambamengerti arti hidup ini.Sesungguhnya Engkau lah yang memilikarunia Maha Agung, Anugerah yang tak berakhi dan Engkau lah yang Maha Pengasih.

Kini kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan syukur dan terima kasihku untuk:

- + Tuhan Yesus Kristus sumber hidupku
- + Bunda Maria pelita harapanku
- + Ayah dan Ibu tercinta, Terima kasih atas Doa dan cinta yang tak pernah putus
- + Kakak dan Adikku tersayang
- + Sepupu (Mbak Yanti, Mbak Yeni, Mbak Endah) terima kasih suportnya selama ini
- + Dosen dan Guru yang telah berjasa

BINGKISAN

Skripsi ini kubingkiskan untuk:

- + Kekasihku "Seno Catur Sentiko"
- + Sahabatku yang indah (Maria, Fitri, Diah, Alind, Fatma, dan Irene), terima kasih telah memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini
- + Teman-teman S1 NR Pendidikan Tata Boga 2009 UNY

Akhir kata

Dirikutiadaapa-apatanpamereka

Dan syukurkupadamuYaTuhan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa Jurusan Boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan TeknikBoga.

Pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. SutriyatiPurwanti, M.Si.,Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahnya yang bermanfaat bagi penulis.
2. Titin Hera WidiHandayani, M. PdselakuSekretarisdan Validator InstrumenpenelitianTugasAkhirSkripsidanTitiekKoesdartini, S.Pd.,selaku Validator InstrumenpenelitianTugasAkhirSkripsi yang memberikan saran/masukanperbaikan,sehinggapenelitianTugasAkhirSkripsidapatterlaksan asesuaidengantujuan.
3. RizqieAuliana, M.Kes.,selakuPenguji, yang memberikankoreksiperbaikansecarakomprehensifterhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng., danSutriyatiPurwanti, M.Si., selakuKetuaJurusanPendidikanTeknikBogadanBusana, sertaKetua Program

Studi Pendidikan Teknik Bogabesertadosendan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Dr. Moch. Bruri Triyonoselaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Darwestri, Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan izin dalam penelitian skripsi.
7. Bapak Ibu Guru dan adik-adik siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta yang sangat hangat, dan membantu meluangkan waktu untuk penelitian ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan untuk selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini mempunyai nilai yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak pembaca yang memerlukan.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	8
C. BatasanMasalah.....	8
D. RumusanMasalah	9
E. TujuanPenelitian.....	9
F. ManfaatPenelitian.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. DeskripsiTeori	11
1. Pemanfaatan Unit ProduksiSebagaiSumberBelajar	11
2. PemanfaatanSumberBelajar	18

3. Prestasi Belajar	24
B. Kerangka Berpikir	36
C. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Variabel Penelitian	42
D. Definisi Operasional	43
E. Populasi Penelitian	44
F. Metode Pengumpulan Data	46
G. Instrumen Penelitian	46
H. Uji Coba Instrumen	48
I. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil penelitian	55
1. Deskripsi data penelitian	55
a. Variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa	55
b. Variabel Prestasi Belajar Siswa	64
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	67
a. Uji Normalitas	67
b. Uji Linieritas	68
B. Pembahasan	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
A. Simpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Jumlah populasi dan sampel penelitian	45
2. Kisi-Kisi Instrumen Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa	47
3. Skor Alternatif Jawaban	48
4. Interpretasi Nilai r	50
5. Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa	56
6. Distribusi Kategorisasi Variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa	57
7. Distribusi Kategorisasi Indikator Pesan	58
8. Distribusi Kategorisasi Indikator Orang	59
9. Distribusi Kategorisasi Indikator Bahan	60
10. Distribusi Kategorisasi Indikator Alat	61
11. Distribusi Kategorisasi Indikator Teknik	62
12. Distribusi Kategorisasi Indikator Latar/Lingkungan Sekolah	63
13. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa	65
14. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Siswa	66
15. Hasil Uji Normalitas	67
16. Hasil Uji Linieritas	68
17. Ringkasan Hasil korelasi Product Moment dari Karl Person (X1-Y)	69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Berfikir.....	40
2. Paradigma Penelitian.....	43
3. Histogram Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa	56
4. Pie Chart Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa	57
5. Pie Chart Indikator Pesan.....	59
6. Pie Chart Indikator Orang.....	60
7. Pie Chart Indikator Bahan.....	61
8. Pie Chart Indikator Alat.....	62
9. Pie Chart Indikator Teknik.....	63
10. Pie Chart Indikator Latar/Lingkungan Sekolah	64
11. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa	65
12. Pie Chart Prestasi Belajar Siswa	66

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

LAMPIRAN II

Lampiran 1. Surat Ijin Observasi

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Fakultas

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Sekretariat Daerah

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian Dari Dinas Perijinan Kota Yogyakarta

Lampiran 5. Surat Keterangan Sudah Penelitian

Lampiran III

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data Penelitian

Lampiran IV

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan hidup manusia terus meningkat sesuai dengan perubahan pola kehidupan masyarakat. Dengan meningkatnya kebutuhan manusia timbul berbagai hambatan dan gangguan dalam hidup, tidak semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Manusia harus berbudaya, kreatif, inovatif, dan produktif. Untuk itu semua, manusia harus banyak belajar. Dalam usaha membelajarkan manusia, maka pendidikan menjadi kebutuhan manusia.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Peningkatan kualitas kebutuhan manusia di Indonesia terus diupayakan dan dikembangkan seiring dengan perkembangan jaman yang semakin global. Manusia harus bisa berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan juga kuantitas. Upaya pengembangan tersebut harus terprogram dan melalui jalur yang tepat agar dihasilkan kualitas yang bermutu dan kompeten serta bisa bersaing dalam dunia global.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang outputnya diutamakan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mengambil beberapa kebijaksanaan misalnya peningkatan prasarana dan sarana, kemampuan guru dan sumber daya sekolah dan mengembangkan kurikulum yang

mengarah pada lapangan kerja. Dengan demikian konsep link and match dapat tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pendidikan menengah tingkat atas dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki komitmen tinggi untuk mempertemukan kebutuhan siswa dengan dunia kerja. Melalui pendidikan kejuruan diharapkan akan dapat dipenuhinya kebutuhan tenaga kerja dengan lapangan kerja yang ada. Secara konseptual untuk memenuhi tenaga kerja menengah yang dibutuhkan dunia industri dan perusahaan dapat disediakan oleh SMK. Seperti disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pasal 2 ayat 4, bahwa: “tujuan pendidikan menengah adalah menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional” (PP No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah).

SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni (UU SPN No. 20 tahun 2003 pasal 15).

Sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka diharapkan kualitas lulusan SMK dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang professional, sedangkan pendidikan yang profesional dapat diperoleh salah satu diantaranya dengan pelatihan keterampilan kejuruan dan pembelajaran kejuruan yang

dilaksanakan di sekolah dan dunia industri. Pelatihan keterampilan kejuruan merupakan suatu pembentukan keterampilan pada bidang tertentu melalui latihan kerja praktik, belajar dari literature dan menghadapi tugas atau pekerjaan nyata sesuai bidang yang dipelajari. Dengan demikian pembelajaran kejuruan merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan dunia industri atau di unit produksi yang ada di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan kebutuhan tenaga kerja menengah yang professional, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri, produktif, adaptif, dan kreatif. Untuk mencapai hal tersebut ialah dengan cara optimalisasi pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh sekolah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan proses belajar mengajar praktik di laboratorium dan bengkel secara optimal dan didirikannya unit produksi. Unit produksi sangat penting dan dibutuhkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan karena dengan adanya Unit Produksi, sekolah dapat menghasilkan SDM yang siap kerja serta keuntungan yang didapatkan digunakan untuk menunjang biaya operasional pendidikan dan pengembangan lembaga yang bersangkutan.

Unit Produksi SMK bertujuan untuk: meningkatkan pelaksanaan kegiatan praktek intra dan ekstra kurikuler, meningkatkan kualitas pendidikan agar tamatan smk benar-benar merupakan tenaga kerja terampil dan layak kerja di dunia usaha, sesuai bidang atau program keahlian masing-masing, meningkatkan kesejahteraan seluruh warga sekolah, menambah semangat kebersamaan, untuk mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam

pelaksanaan kegiatan praktik, mendukung pelaksanaan dan pencapaian pendidikan sekolah seutuhnya, memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pasar, sebagai wadah prakerin bagi siswa yang tidak mendapatkan tempat pelatihan, menjalin hubungan yang lebih baik dengan dunia usaha/industri atau masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 42).

Unit produksi merupakan sarana pembelajaran berwirausaha bagi siswa dan guru serta memberi dukungan operasional sekolah. Untuk manajemen sekolah unit produksi merupakan salah satu optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah. (public.ditpsmk.net, diakses 14 Desember 2009). Unit produksi merupakan salah satu fasilitas yang wajib ada di lingkungan sekolah, hal ini tertuang dalam peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang termuat di pasal 42 bab 2 tentang Standar Sarana dan Prasarana:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat / tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (PP No. 19 tahun 2005).

Tujuan penyelenggaraan unit produksi yang telah disebutkan di Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai pendorong peningkatan pembelajaran berbasis produksi bagi SMK yang bersangkutan dan meningkatkan pencitraan SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang melaksanakan pembelajaran untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Salah satu sasaran unit produksi adalah sebagai pengembangan

kurikulum. Pengembangan kurikulum ini berdasarkan pada bentuk penjabaran pada pembelajaran praktek yang disesuaikan antara analisis praktek dan teori di sekolah dengan praktek realitas bisnis keahlian pada dunia industri (Depdiknas Kurikulum Tahun 2006).

Dalam pelaksanaan unit produksi, sekolah dapat menjalin kerjasama dengan dunia industri dan masyarakat sekitarnya melalui penerimaan pesanan atau order yang berupa barang atau jasa. Jika tidak ada pesanan unit produksi terus memproduksi barang yang dapat di jual untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatan sehari-hari (Rusnani, 2012).

SMK melaksanakan kegiatan pendidikan teori dan praktek di sekolah karena semua sumber belajar berada di sekolah. Bagi SMK yang memiliki unit produksi, pelaksanaannya sesuai dengan tujuan penyelenggaraan unit produksi. Beberapa SMK berhasil dalam penyelenggaraan unit produksi, tetapi juga ada SMK yng belum melaksanakan kegiatan unit produksi sesuai dengan tujuan penyelenggaraan unit produksi. Contoh sekolah yang memiliki unit produksi yang berhasil adalah ATMI (Akademi Teknik Mesin Industri) Surakarta, VEDC (*Vocational Education Development Center*) Malang, dan PIKA (Pendidikan Industri Kayu) Semarang. Unit produksi di sekolah tersebut melakukan produksi secara profesional dengan melibatkan siswa, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar menjadi tenaga kerja yang produktif.

SMK N 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan di kota Yogyakarta. SMK N 6 Yogyakarta memiliki beberapa program keahlian yaitu Jasa Boga, Patiseri, busana Butik, Kecantikan Rambut, Kecantikan Kulit, Akomodasi Perhotelan. Keberadaan unit produksi yang berada di SMK N 6

Yogyakarta juga dianggap cukup berhasil sebagai salah satu sarana penunjang prestasi belajar siswa jasa boga.

Banyak kegiatan yang dikelola unit produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta antara lain kantin, katering, sanggar boga (usaha patiseri), dan *pantry kitchen* (usaha jasa boga). *Pantry kitchen* di kelola siswa setiap hari dengan sasaran konsumen warga sekolah. Manfaat dari penyelenggaraan unit produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta adalah meningkatkan kesejahteraan sekolah dan sumber belajar siswa. Manfaat unit produksi Boga sebagai sumber belajar sesuai dengan tujuan yang dikemukakan oleh Dikmenjur (2007), yaitu sebagai pendorong peningkatan pembelajaran berbasis produksi bagi SMK yang bersangkutan.

Praktik siswa di unit produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta secara bergantian dan merata antara kelas X, XI. Beberapa dampak positif dengan disertakannya siswa dalam unit produksi Boga antara lain siswa dapat merasakan kerja dengan alat besar, menerima pesanan makanan dalam jumlah banyak, berkomunikasi dengan konsumen, sehingga siswa yang terlibat di unit produksi Boga menjadi terampil dan cepat dalam bekerja. Siswa juga belajar cara menghasilkan produk-produk yang menarik dan berkualitas, sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasinya dengan memanfaatkan unit produksi sebagai salah satu sumber belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tertentu maka dilaksanakan evaluasi. Maka prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang

menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah sesudah hasil penilaian. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa dilihat dari data tes formatif maupun sumatif. Penggunaan tes dimaksudkan untuk mengetahui potensi para siswa menghadapi kompetensi kejuruan jasa boga dengan menggunakan sumber belajar berupa unit produksi Boga.

Prestasi belajar dalam penelitian diambil dari nilai rapor mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia. Alasan dari pemilihan mata pelajaran ini agar siswa mampu membuat kue-kue Indonesia, siswa mengerti tentang kue Indonesia, siswa mampu mengklasifikasikan kue Indonesia ditinjau dari bahan utama (tepung beras, tepung ketan, tepung kanji, tepung terigu, beras ketan, dll), dan siswa mengetahui karakteristik utama kue Indonesia dengan tepat. Selain itu, pada mata pelajaran ini terkandung nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam diri siswa seperti: disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian, kerjasama, percaya diri, dan kecintaan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, pemanfaatan unit produksi boga sebagai sumber belajar siswa di SMK N 6 Yogyakarta lebih ditekankan pada kemampuan psikomotorik siswa dan dalam pelaksanaannya sudah berjalan baik. Namun dari penjelasan masih perlu adanya peningkatan sehingga pemanfaatan unit produksi Boga sebagai sumber belajar siswa dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Variasi produk dan pemasaran produk menjadi suatu kendala disebabkan selama ini produk yang dihasilkan unit produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta hanya itu-itu saja atau monoton tanpa ada inovasi baru, serta hanya menerima pemesanan produk, dan belum memiliki pangsa pasar yang luas di masyarakat. Selama ini unit produksi Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta terlalu sering mengolah makanan

yang berupa kudapan. Adanya olahan kudapan di unit produksi dapat meningkatkan kemampuan siswa di bidang memasak. Kudapan yang sering diolah di SMK N 6 Yogyakarta, seperti: kroket, sosis solo, kue lapis, nogosari, dan semar mendem. Olahan kudapan dianggap lebih mudah dalam membuatnya, akan tetapi sudah banyak industri makanan yang mengolah kudapan, sehingga menyebabkan kudapan hasil olahan siswa SMK 6 Yogyakarta sering ditolak oleh warung-warung kecil sebagai agen pemasaran. Selain itu, diketahui pula bahwa ternyata setelah siswa terlibat di unit produksi masih terdapat 13,8% prestasi belajar pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia kelas XI Jasa Boga berada di bawah KKM. Standar KKM di SMK N 6 Yogyakarta sebesar 75. Standar KKM digunakan sekolah sebagai dasar untuk mengetahui tingkat ketuntasan yang telah dicapai siswa (Hasil Pra Survei Peneliti, 18 April 2014).

Sumber belajar merupakan pesan, orang, alat, teknik, bahan, lingkungan, atau apa saja yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan meningkatkan kompetensinya. Sumber belajar ada yang sudah tersediamaupun belum tersedia sedangkan unit produksi Boga merupakan salah satu sumber belajar yang sudah tersedia. Perlu adanya kesadaran dari siswa untuk memanfaatkannya sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menunjang prestasi belajar. Tanggung jawab pelaksanaan unit produksi dibebankan kepada satu program keahlian atau gabungan beberapa program keahlian, bentuk pelaksanaan operasional unit produksi dapat melibatkan dunia industri sebagai mitra kerja sebagai eksistensi keselarasan praktik kerja di sekolah dan dunia industri.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 6 Yogyakarta dengan sasaran siswa jasa boga. Penelitian dilakukan guna memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang peran unit produksi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar ditinjau dari tingkat pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar siswa melalui keterlibatan siswa di unit produksi pada siswa jasa boga.

B. Identifikasi Masalah

Unit produksi merupakan komponen pendidikan yang langsung berhubungan dengan perolehan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan oleh peserta didik. Berdasarkan latar belakang maka muncul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan unit produksi Boga sebagai sumber belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SMK N 6 Yogyakarta, sehingga dapat diidentifikasi antara lain:

1. Masih perlu adanya peningkatan pemanfaatan unit produksi Boga sebagai sumber belajar siswa di SMK N 6 Yogyakarta.
2. Variasi produk dan pemasaran produk menjadi suatu kendala di SMK N 6 Yogyakarta.
3. Produk yang dihasilkan unit produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta masih monoton tanpa ada inovasi baru.
4. Unit produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta hanya menerima pemesanan produk saja tanpa adanya strategi pemasaran.
5. Unit produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta belum memiliki pangsa pasar yang luas di masyarakat.
6. Terdapat beberapa siswa dengan prestasi belajar berada di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, jelaslah kompleks permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini tidak membahas semua permasalahan di atas, sehingga diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini akan difokuskan pada seberapa besar pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah nilai dari hasil penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar siswa Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar siswa Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta.

2. Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan antara pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan

Memberikan wawasan kepada pengelola unit produksi, guru, siswa, serta warga sekolah mengenai manfaat Unit Produksi Boga sebagai sumber belajar bagi siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi mahasiswa

Memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat ke dalam suatu karya penelitian dan sebagai calon guru dapat memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan unit produksi boga.

3. Bagi Masyarakat

Memperkaya khasanah keilmuan bagi para pembaca tentang pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar bagi siswa khususnya di SMK N 6 Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Unit Produksi (UP)

Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK atau MAK) dituntut untuk semakin siap membekali tamatannya dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga tamatannya benar-benar bisa bersaing dan siap memenangkannya, dengan tuntutan tersebut hampir setiap SMK atau MAK mempunyai unit produksi.

“Unit produksi atau jasa SMK/MAK ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah atau madrasah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah atau madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi atau jasa yang dikelola secara profesional (Surya Dharma, 2007:6)”.

Surya Dharma (2007: 6) menjelaskan bahwa UP SMK atau MAK merupakan suatu usaha *incorporated-enterpreuneur* atau suatu wadah kewirausahaan dalam suatu organisasi yang memerlukan kewenangan khusus dari pimpinan sekolah pada pengelola untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara demokratis. Karena UP SMK /MAK adalah wadah kewirausahaan di sekolah, maka dikelola secara akademis atau bisnis dan dilembagakan dalam suatu wadah usaha.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Produksi adalah kegiatan untuk menimbulkan atau menaikkan faedah atau nilai suatu barang atau jasa”, sedangkan unit produksi adalah “Suatu unit atau organisasi yang berada dilingkungan sekolah yang bergerak dibidang produksi dan atau jasa”.

Sudiyanto (2011: 24) mengartikan unit produksi adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memproduksi barang atau jasa dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada disekolah. Unit produksi mengikutsertakan siswa untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat dipasarkan untuk memperoleh keuntungan finansial. Maksud penyelenggaraan unit produksi sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK, dengan jalan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.

Unit produksi ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi/jasa yang dikelola secara profesional (Dikmenjur: 2007).

Dapat disimpulkan bahwa unit produksi merupakan suatu upaya mengoptimalkan sumber daya yang di miliki SMK, agar dapat meningkatkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan kesejahteraan warga SMK.

b. Tujuan Dan Manfaat Unit Produksi Atau Jasa SMK /MAK

Tujuan UP SMK/MAK dalam Dikmenjur(2007) yaitu sebagai berikut:

- 1) Wahana pelatihan berbasis produksi atau jasa bagi siswa;
- 2) Wahana menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan siswa pada SMK atau MAK;
- 3) Sarana praktik produksi langsung bagi siswa;
- 4) Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional pendidikan lainnya;
- 5) Menambah semangat kebersamaan, karena dapat menjadi wahana peningkatan aktifitas produktif guru dan siswa serta memberikan income serta peningkatan kesejahteraan warga sekolah;
- 6) Pengembangan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatanpraktik siswa;
- 7) Melatih untuk berani mengambil resiko dengan perhitungan yang matang;
- 8) Mendukung pelaksanaan dan pencapaian pendidikan sistem ganda (PSG) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang seutuhnya;
- 9) Memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktikyang berorientasi pada pasar;

- 10) Meningkatkan kreativitas dan inovasi di kalangan siswa, guru dan manajemen sekolah;
- 11) Menumbuhkan sikap profesional produktif pada siswa dan guru;
- 12) Melatih siswa untuk tidak bergantung kepada orang lain, namun mandiri khususnya dalam mendapatkan kerja;
- 13) Wadah Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bagi siswa yang tidak mendapatkan tempat praktik kerja Industri di dunia usaha dan industri;
- 14) Menjalin hubungan yang lebih baik dengan dunia usaha dan industri serta masyarakat lain atas terbukanya fasilitas serta masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum dan hasil-hasil produksinya;
- 15) Meningkatkan intensitas dan frekuensi kegiatan intra, ko, dan ekstrakurikuler siswa;
- 16) Membangun kemampuan sekolah dalam menjalin kerjasama sinergis dengan pihak luar dengan lingkungan serta masyarakat luas.

Manfaat UP SMK atau MAK menurut Surya Dharma (2007:9) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber belajar siswa;
- 2) Sebagai salah satu sumber pendanaan pendidikan di SMK atau MAK.

Manfaat adanya unit produksi antara lain:

- 1) Mendidik para siswa menjadi lulusan yang mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Menimbulkan kepercayaan kepada para siswa agar mampu menciptakan pekerjaan atau sebagai wiraswasta.
- 3) Sebagai tempat latihan kerja dan tempat memperoleh pengalaman bekerja dengan masyarakat.

Unit produksi bagi siswa dapat berfungsi sebagai tempat meningkatkan keterampilan seperti ketika para siswa benar-benar terjun di lapangan pekerjaan. Unit produksi dapat berfungsi sebagai *"teaching factory"*, di unit produksi ini siswa dapat merencanakan pekerjaan, mengontrol kualitas dan menjual barang atau jasa hasil kerjanya.

Berdasarkan pedoman di atas maka dapat disimpulkan tentang maksud dari pelaksanaan unit produksi. Yang dimaksud dari pelaksanaan unit produksi

yaitu kegiatan untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru, siswa, dan karyawan serta staff yang terlibat dalam rangkain unit produksi. Sehingga untuk memperbaiki kesejahteraan sekolah, mengoptimalkan peralatan praktik di unit produksi dan wujud pengabdian kepada lembaga pendidikan.

c. Fungsi Unit Produksi

Unit produksi bagi siswa dapat berfungsi sebagai tempat meningkatkan keterampilan seperti ketika para siswa benar-benar terjun di lapangan pekerjaan dan unit produksi dapat berfungsi sebagai *“teaching factory”* yaitu unit produksi sebagai tempat belajar siswa di dunia usaha dan industri.

Dikmenjur (2007) mengungkapkan bahwa pelaksanaan unit produksi juga akan membawa keuntungan yang banyak bagi siswa, antara lain: siswa akan lebih mendapatkan kesempatan untuk latihan keterampilan yang sesuai dengan kehidupan dunia usaha, hasil penjualan barang atau jasa akan dapat menopang biaya bahan mentah dan perawatan peralatan praktik. Keuntungan yang lain bisa meningkatkan kesejahteraan guru, karyawan, dan siswa. Siswa juga dilatih untuk bekerja keras dan disiplin dalam bekerja yang merupakan pembentukan jiwa wiraswasta. Serta dengan pelaksanaan unit produksi secara profesional maka siswa setelah lulus akan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih sesuai tuntutan pasar kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan unit produksi bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih sesuai tuntutan pasar kerja.

d. Penyelenggaraan Unit Produksi

Pelaksanaan unit produksi di SMK perlu membentuk suatu organisasi yang dilengkapi dengan tat kerja sesuai dengan kebutuhan dan personil yang dinilai

dapat melaksanakan tugas dengan baik. Unit produksi dapat dipandang sebagai organisasi yang menjalankan sesuatu guna memperoleh suatu keuntungan, baik dana maupun jasa. Dalam kegiatannya unit produksi dijalankan oleh beberapa komponen yang terkait, yaitu: sumber daya manusia, fasilitas dan modal lainnya.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2006:82), dalam penyelenggaraan SMK berstandar nasional maupun internasional disebutkan bahwa unit produksi SMK sejak awal diharapkan menjadi salah satu alternatif dan pendekatan melahirkan dunia usaha di lingkungan SMK, dengan Pelaksanaan Unit Produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri memberdayakan seluruh aset dan potensi yang dimiliki SMK.

Sedangkan menurut Dikmenjur (2007), secara sederhana bahwa organisasi unit produksi sekolah paling tidak terdiri atas penanggung jawab, ketua, bendahara, sekretaris, dan bagian operasional yang meliputi bagian produksi dan pemasaran. Apabila kondisinya sudah berkembang dan mempunyai jenis/bidang usaha yang bervariasi maka perlu ditambah kepala divisi untuk masing-masing bidang usaha.

Keuntungan dan tujuan pelaksanaan unit produksi akan terwujud apabila unit produksi dilaksanakan dengan profesional menurut prinsip-prinsip pelaksanaan unit produksi yang benar. Dikmenjur telah mengungkapkan tentang konsep perencanaan unit produksi di sekolah sebagai sumber belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan unit produksi harus meliputi penanggung jawab, ketua, bendahara, sekretaris, dan bagian operasional yang meliputi bagian produksi dan pemasaran, dan perlu ditambah kepala divisi untuk masing-masing bidang usaha.

e. Unit Produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta

Unit produksi merupakan komponen yang langsung berhubungan dengan perolehan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan oleh peserta didik. Sekolah kejuruan wajib memberikan bekal keahlian pada peserta didik untuk dapat dijadikan sebagai: (1) dasar berwirausaha, (2) dasar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan bidang keahliannya, (3) sebagai dasar dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Unit Produksi SMK bertujuan untuk: meningkatkan pelaksanaan kegiatan praktek intra dan ekstra kurikuler, meningkatkan kualitas pendidikan agar tamatan smk benar-benar merupakan tenaga kerja terampil dan layak kerja di dunia usaha, sesuai bidang atau program keahlian masing-masing, meningkatkan kesejahteraan seluruh warga sekolah, menambah semangat kebersamaan, untuk mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik, mendukung pelaksanaan dan pencapaian pendidikan sekolah seutuhnya, memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pasar, sebagai wadah prakerin bagi siswa yang tidak mendapatkan tempat pelatihan, menjalin hubungan yang lebih baik dengan dunia usaha/industri atau masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 42).

Tanggung jawab pelaksanaan unit produksi boga dibebankan kepada program keahlian tata Boga, bentuk pelaksanaan operasional unit produksi dapat melibatkan dunia industri sebagai mitra kerja sebagai eksistensi keselarasan praktek kerja di sekolah dan dunia industri. Unit produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta diharapkan dapat membentuk kreativitas dan inovasi pada proses pembelajaran praktek, sebagai sumber pemenuhan kebutuhan masyarakat yang

berupa industri kecil yang memproduksi barang dan jasa. Adapun untuk visi, misi, dan sasaran unit produksi SMK N 6 Yogyakarta sebagai berikut:

1) Visi Unit Produksi di SMK N 6 Yogyakarta: menyelenggarakan pelayanan.

2) Misi Unit Produksi di SMK N 6 Yogyakarta:

a) Makanan:

- i) Peningkatan nilai gizi.
- ii) Penyediaan variasi makanan dengan harga terjangkau.

b) Pelayanan:

- i) Ketersediaan peralatan dengan memperhatikan sanitasi hygiene.
- ii) Kelengkapan peralatan di dalam pengolahan.

c) Tenaga:

Menggunakan tenaga profesional sesuai dengan kompetensi.

3) Sasaran Unit Produksi di SMK N 6 Yogyakarta:

a) Intern:

- i) Guru
- ii) Karyawan
- iii) Siswa

b) Ekstern:

- i) Masyarakat sekitar
- ii) Kantor-kantor pemerintah (SMK N 6 Yogyakarta)

Menurut Sugeng Sumiyoto (2014) manfaat unit produksi boga SMK N 6 Yogyakarta antara lain untuk melengkapi fasilitas praktek di sekolah sebagai sumber belajar siswa, dan memaksimalkan fasilitas yang dimiliki, karena peralatan praktek sebagian berasal dari bantuan pemerintah. Pelaksanaan unit produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta antara lain di kantin, catering, sanggar

boga untuk *patisery*, *pantry kitchen* untuk jasa boga. *Pantry kitchen* buka setiap hari dengan sasaran warga sekolah dan konsumen luar, praktik siswa di *pantry kitchen* secara bergilir dan merata di semua kelas X dan XI. Kantin dikelola guru dan karyawan dengan sasaran warga sekolah. Katering menerima pesanan kecil atau besar dengan sasaran konsumen umum, praktik siswa di katering sesuai dengan permintaan dan waktu pemesanan.

Setiap bagian unit produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta siswa diikutkan dengan didampingi guru pembimbing. Praktik siswa di unit produksi SMK N 6 Yogyakarta secara bergantian dan merata antara kelas X dan XI. Beberapa dampak positif dengan disertakannya siswa dalam unit produksi Boga antara lain siswa dapat merasakan kerja dengan alat besar, menghadapi pesanan makanan yang banyak, berkomunikasi dengan konsumen sekolah maupun umum, dan siswa yang diikutkan di unit produksi Boga menjadi lebih terampil dan cepat dalam bekerja.

Unit produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta melaksanakan metode pembelajaran praktik (*skill&entrepreneur*) melalui aktifitas realisasi produksi barang dan jasa untuk dipasarkan kepada konsumen. Unit produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta melaksanakan kegiatan operasionalnya melibatkan pendidik sebagai pembimbing, peserta didik sebagai operator pelaksana dan karyawan. Dalam melaksanakan kegiatan operasional, unit produksi Boga SMK N 6 Yogyakarta memiliki beberapa kendala yakni menu yang monoton dalam proses produksi. Hingga saat ini pihak sekolah sedang berupaya untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar

a. Pengertian Pemanfaatan Sumber Belajar

Kegiatan pokok peserta didik tidak terlepas dari aktivitas belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Konsep belajar sebagai suatu upaya perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. (Bambang Warsita, 2008: 208).

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya (Bambang Warsita, 2008: 209).

Istilah pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti faedah atau guna. Pemanfaatan adalah proses atau perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan sumber belajar akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Pemanfaatan sumber belajar tersebut dapat melalui interaksi siswa dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk belajar. Untuk mengetahui karakteristik sumber belajar, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi agar pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar dapat optimal.

Menurut Bambang Warsita (2008: 2012) sumber belajar adalah data, orang, dan atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar. Sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang memungkinkan dapat digunakan secara terpisah atau

kombinasi, yang oleh peserta biasanya digunakan secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 76) sumber belajar atau *learning resources* adalah guru dan bahan-bahan pelajaran atau pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya.

Cucu Eliyawati (2005: 43) mengemukakan bahwa sumber belajar dimanfaatkan untuk membantu mengatasi problem belajar dan memfasilitasi kegiatan instruksional sehingga memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberi pengalaman belajar yang konkrit dan langsung.
- 2) Memungkinkan guru dalam menjelaskan mengenai hal-hal yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
- 3) Memperluas wawasan dan pengalaman anak.
- 4) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- 5) Memotivasi belajar anak.
- 6) Mengembangkan kemampuan berpikir anak secara lebih kritis dan positif.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007: 83), faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar, yaitu:

- 1) Perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat cepat dewasa ini sangat mempengaruhi terhadap sumber belajar yang dipergunakan.
- 2) Nilai-nilai budaya setempat.
- 3) Keadaan ekonomi, pada umumnya keadaan ekonomi tersebut mempengaruhi sumber belajar dalam upaya pengadaannya, jenis dan macamnya, serta penyebarannya pada pemakai.
- 4) Keadaan pemakai, keadaan pemakai juga akan mempengaruhi sumber belajar yang dimanfaatkan. Misalnya berapa banyak jumlah pemakai sumber belajar itu, bagaimana latar belakang dan pengalaman pemakai serta tujuan pemakai dalam memanfaatkan sumber belajar itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa manfaat sumber belajar adalah untuk memberi informasi dan penyajian data yang lebih konkrit, memungkinkan penyajian bahan pelajaran lebih luas, memungkinkan belajar seketika dan langsung, untuk memantapkan pengajaran, meningkatkan produktivitas pengajaran, memberi kemungkinan pendidikan yang

sifatnya individual maupun kelompok, meningkatkan motivasi belajar yang positif, serta meningkatkan pemahaman materi terkait yang dipelajari.

b. Klasifikasi Sumber Belajar

Sumber belajar yang merupakan sarana untuk mencapai proses belajar mengajar mempunyai berbagai macam jenisnya, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007: 79) mengklasifikasikan sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Yang dirancang (*learning resources by design*), sengaja direncanakan, dipersiapkan untuk pengajaran tertentu, misalnya: bahan-bahan pelajaran, transparansi, buku OHP, dan lain-lain.
- 2) Yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), tidak dirancang, dipersiapkan terlebih dahulu tetapi langsung dipakai guna kepentingan pengajaran, diambil langsung dari dunia nyata. Misalnya: cerita rakyat, candi, taman, museum, dan lain sebagainya.

Sumber belajar meliputi apa saja dan siapa saja yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Setiap sumber belajar harus memuat pesan pembelajaran dan harus ada interaksi timbal balik antara peserta didik dengan sumber belajar tersebut. Sumber belajar dapat juga berarti satu set bahan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk menunjang peserta didik belajar. Dengan demikian, sumber belajar adalah segala sesuatu baik yang sengaja dirancang (*by design*) maupun yang telah tersedia (*by utilization*) yang dimanfaatkan secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar.

Berbagai sumber belajar yang berada di lingkungan dapat dimanfaatkan oleh siswa. Salah satu sumber belajar siswa yang sudah tersedia dan berada di lingkungan sekolah adalah unit produksi Boga. Sehingga siswa dapat memanfaatkan fasilitas unit produksi Boga berupa bahan, alat, dan lingkungan yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk menambah kemampuan. Yang

dimaksud dengan kemampuan adalah kompetensi siswa yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Menurut AECT (yang dikutip Ahmad Rohani, 2004: 164), sumber belajar dibedakan menjadi enam, yaitu:

- 1) Pesan
Adalah informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data. Contoh: materi yang disampaikan guru kepada siswa.
- 2) Orang
Manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Contohnya: guru, siswa, pengelola unit produksi.
- 3) Bahan
Sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disampaikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa penunjang apapun. Contoh: bahan makanan yakni yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti buah-buahan, sayur-sayuran, dan bahan makanan yang berasal dari hewan seperti ikan, unggas, daging (*meat*).
- 4) Alat
Peralatandi unit produksi yang dapat membantu dan memudahkan menyiapkan bahan makanan yang akan diolah. Pengoperasian dapat secara manual atau menggunakan listrik.
- 5) Teknik
Prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan belajar serta terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran. Contoh: misalnya: alat persiapan dan alat pengolahan.
- 6) Lingkungan
Situasi di sekitar unit produksi yang dapat membantu proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran.

Menurut Abdul Majid (2009: 170), sumber belajar dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, dan sebagainya.
- 2) Benda, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya situs candi, dan benda peninggalan lainnya.
- 3) Orang, yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya, guru, dosen, dan sebagainya.
- 4) Buku, yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik. Misalnya buku pelajaran, buku teks, dan sebagainya.

5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi.

Bambang Warsita (2008: 212) mengatakan bahwa ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya: buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, program audio pembelajaran, transparansi, CAI (*Computer Asisted instruction*), *programmed instruction*, dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak khusus dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, sawah, waduk, pabrik, museum, kebun binatang, terminal, pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, yaitu berdasarkan pesan, bahan, teknik, dan lingkungan. Sedangkan berdasarkan segi pengembangannya yaitu dirancang dan dimanfaatkan untuk pembelajaran.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar yang ditujukan kepada siswa dapat menghasilkan suatu perubahan kearah yang positif, yaitu di bidang pengetahuan/pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan-perubahan itu akan dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa.

Syaiful Bahri (1994: 19) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dua kata, yakni “prestasi dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda “Prestasi” adalah hasil dari suatu

kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Winkel (1984: 102) "Prestasi belajar itu berbeda-beda sifatnya, sifatnya tergantung dari bidang yang ada didalamnya murid menunjukkan prestasi, misalnya dalam bidang pengetahuan/pemahaman".

Suharsimi Arikunto (2010: 276) menyebutkan bahwa "nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi".

Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) menyatakan "Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu"

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 296) "prestasi belajar merupakan perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar".

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mencapai prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semua tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Konsekuensinya kegiatan tersebut harus digeluti secara optimal. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli sesuai keahlian mereka

masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai kata “prestasi”. Namun secara umum, bahwa “prestasi” adalah “hasil” dari suatu kegiatan.

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu (Syaiful Bahri, 1994: 21). Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Hakikat belajar adalah perubahan, dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang mau dicapai sebagai bagian akhir dari aktivitas belajar. Dengan demikian, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa-raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Syaiful Bahri, 1994: 23).

Kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah aspek-aspek kepribadian yang sering disama-artikan dengan aspek cipta, karsa, dan karya (Sri Rumini dkk, 2006: 45). Kognitif merupakan gejala pengenalan, yang termasuk gejala-gejala pengenalan ini diantaranya: pengamatan, tamatan, ingatan, fantasi, asosiasi, berfikir, dan kecerdasan. Afektif merupakan gejala perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif, berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dialami, dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Psikomotor merupakan gejala kehendak atau disebut juga motif atau alasan pendorong atau dorongan. motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sri Rumini dkk, 2006: 11).

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tapi juga berupa kecakapan atau keterampilan. Semuanya bisa diperoleh di bidang suatu mata pelajaran tertentu. Kemudian untuk mengetahui penguasaan setiap siswa terhadap mata pelajaran tertentu itu dilaksanakan evaluasi. Dari hasil evaluasi itulah akan dapat diketahui kemajuan siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesuai hasil penilaian (Syaiful Bahri, 1994: 24).

Dengan demikian, prestasi belajar ialah hasil dari pengukuran atau penilaian hasil usaha belajar siswa yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf yang dapat menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada satu periode tertentu dalam berbagai aspek, misalnya pengetahuan, sikap dan keterampilan belajar. Penilaian atau pengukuran dapat dibuktikan dengan adanya rapor atau nilai ulangan siswa.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa merupakan alat untuk mengukur berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Menurut Zaenal Arifin (1990: 3), prestasi belajar mempunyai fungsi tersendiri dalam bidang pendidikan, yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu
- 3) Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya prestasi belajar dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan. Indikator intern adalah indikator tingkat produktivitas suatu instansi pendidikan. Indikator ekstern mengacu pada tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar sebagai indikator daya serap peserta didik

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005: 111) fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru, dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya guru mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian berarti menilai kemampuan

guru itu sendiri hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya yakni tindakan mengajar berikutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar mempunyai fungsi yaitu untuk mengetahui berhasil tidaknya pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengukur seberapa jauh siswa memahami atau menguasai pelajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dapat merubah tingkah laku yang positif. Dengan adanya belajar akan dicapai hasil belajar entah itu rendah atau tinggi, yang nanti pada akhirnya akan diakumulasikan sehingga menjadi prestasi belajar yang diinginkan. Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Pendapat Clark yang dikutip Nana Sudjana bahwa “hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan” (Nana Sudjana, 2010: 39).

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Dengan demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Abu Ahmadi (2004: 138) mengatakan bahwa:

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 106), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor dari dalam diri individu
Terdiri dari faktor fisiologi dan psikologi. Faktor fisiologi meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologi meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor dari luar individu
Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi alam dan sosial. Sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, administrasi.

Slameto (2003: 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua faktor yaitu, faktor intern (faktor dalam diri manusia) dan faktor ekstern (faktor dari luar manusia). Faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor intern (faktor dalam diri manusia), diantaranya:
 - a) Faktor fisiologi (yang terlihat fisik) yang meliputi:
 - (1) Karena sakit
 - (2) Karena kurang sehat
 - (3) Karena cacat tubuh
 - b) Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani), diantaranya:
 - (1) Intelegensi
 - (2) Bakat
 - (3) Minat
 - (4) Motivasi
 - (5) Faktor kesehatan mental
- 2) Faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa), diantaranya:
 - a) Lingkungan keluarga, yang meliputi: perhatian orang tua, keadaan ekonomi orang tua, hubungan antara anggota keluarga.
 - b) Lingkungan sekolah, yang meliputi: guru, faktor alat dan kondisi gedung.
 - c) Faktor mass media dan lingkungan sosial (masyarakat) yang meliputi: faktor mass media dan faktor lingkungan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 176) sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan.
Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak dapat menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan faktor budaya. Interaksi antara kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Jadi dalam faktor lingkungan ini terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan faktor budaya.
- 2) Faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.
- 3) Kondisi fisiologis, pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.
- 4) Kondisi psikologis. Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Kondisi psikologis terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam prestasi belajar itu terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Terdapat faktor ekstern dan intern. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan dan keberhasilan dalam proses belajar.

d. Indikator Prestasi Belajar

Benyamin Bloom dikutip Nana Sudjana (Nana Sudjana, 2010: 46) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perpeptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan eksternal.

e. Prestasi Belajar Sebagai Hasil Penilaian

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok (Syaiful Bahri, 1994: 24).

Penilaian sebagai aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar itu sendiri. Penilaian berasal dari kata “evaluation”, menurut Wand dan Brown dalam buku Syaiful Bahri (1994:25), evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

Kaitannya dengan masalah standar penilaian, maka sebelum dilakukan evaluasi perlu dicari atau disusun konsep-konsep pengukuran, sebab untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa skala pengukuranlah sebagai pedomannya. Untuk mendapatkan data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran, dilaksanakan tes formatif maupun sumatif (Syaiful Bahri, 1994: 27). Penggunaan tes-tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar para siswa, untuk mengetahui keefektifan proses interaksi belajar mengajar. Untuk memberikan informasi kepada para siswa tentang prestasi belajar mereka dan

kepada guru tentang keberhasilannya dalam kegiatan pengajaran dalam interval waktu tertentu.

2. Prestasi Belajar Sebagai Alat Motivasi

Motivasi memegang perananan penting dalam belajar. Motivasi sebagai pendorong siswa dalam belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya (Syaiful Bahri, 1994: 27). Oleh karena itu, motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu apabila hal itu tidak dibutuhkan. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Kebutuhan itulah yang mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu.

Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Maka prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar. Banyak hal yang bisa dijadikan alat untuk memotivasi siswa dalam belajar, salah satu alat yang sering digunakan adalah prestasi belajar.

Berdasarkan definisi operasional variabel penelitian, pemanfaatan Unit Produksi Boga sebagai sumber belajar memberikan efek terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah nilai dari hasil penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada Mata Pelajaran Mengolah Kue Indonesia.

4. Kompetensi Mengolah Kue Indonesia

Mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia diberikan dalam bentuk teori dan praktek yang membahas tentang makanan asli Indonesia meliputi prinsip-prinsip pengolahan makanan, pengolahan hidangan dari nasi dan mie, mengolah

hidangan sup/soto, mengolah hidangan salad, mengolah hidangan kue (Silabus SMK N 6 Yogyakarta Tahun 2013).

Mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia merupakan mata pelajaran program keahlian, yaitu dalam proses pembelajaran siswa menempuh kegiatan belajar secara teori dan praktek. Mata pelajaran ini memiliki Kompetensi dasar yang meliputi:

a. Mendeskripsikan pengertian kue Indonesia

Pada kompetensi dasar ini diharapkan siswa dapat menjelaskan:

- 1) Pengertian kue Indonesia.
- 2) Klasifikasi kue Indonesia ditinjau dari bahan utama.
- 3) Karakteristik kue Indonesia ditinjau dari adonan, rasa, teknik pengolahan, tekstur.

b. Membuat Kue Indonesia dari sereal dan macam-macam tepung

Pada kegiatan pembelajaran praktek memasak ini hal-hal yang dilakukan siswa meliputi:

- 1) Melakukan persiapan bahan utama dan bahan lain sesuai dengan kebutuhan resep.
- 2) Melakukan persiapan alat yang meliputi: alat pengolahan, alat bantu pengolahan, dan alat saji.
- 3) Pengolahan kue Indonesia dari sereal dan macam-macam tepung.
- 4) Menyajikan kue Indonesia dari sereal dan macam-macam tepung.

c. Membuat kue Indonesia dari umbi-umbian dan kacang-kacangan

Pada kegiatan pembelajaran praktek Membuat kue Indonesia dari umbi-umbian dan kacang-kacangan hal-hal yang dilakukan siswa meliputi:

- 1) Melakukan persiapan bahan utama dan bahan lain sesuai dengan kebutuhan resep.
 - 2) Melakukan persiapan alat yang meliputi: alat pengolahan, alat bantu pengolahan, dan alat saji.
 - 3) Pengolahan kue Indonesia dari umbi-umbian dan kacang-kacangan.
 - 4) Menyajikan kue Indonesia dari umbi-umbian dan kacang-kacangan.
- d. Membuat kue Indonesia dari agar-agar

Pada kegiatan pembelajaran praktek Membuat kue Indonesia dari agar-agar hal-hal yang dilakukan siswa meliputi:

- 1) Melakukan persiapan bahan utama dan bahan lain sesuai dengan kebutuhan resep.
- 2) Melakukan persiapan alat yang meliputi: alat pengolahan, alat bantu pengolahan, dan alat saji.
- 3) Pengolahan kue Indonesia dari agar-agar.
- 4) Menyajikan kue Indonesia dari agar-agar.

e. Membuat kue Indonesia dari adonan cair beragi

Pada kegiatan pembelajaran praktek Membuat kue Indonesia dari adonan cair beragi hal-hal yang dilakukan siswa meliputi:

- 1) Melakukan persiapan bahan utama dan bahan lain sesuai dengan kebutuhan resep.
- 2) Melakukan persiapan alat yang meliputi: alat pengolahan, alat bantu pengolahan, dan alat saji.
- 3) Pengolahan kue Indonesia dari adonan cair beragi.
- 4) Menyajikan kue Indonesia dari adonan cair beragi.

f. Menggunakan peralatan untuk mengolah kue Indonesia

Pada kegiatan pembelajaran praktek memasak ini hal-hal yang dilakukan siswa meliputi:

- 1) Menjelaskan jenis-jenis peralatan yang digunakan dalam pembuatan kue Indonesia.
- 2) Menjelaskan teknik pembersihan.
- 3) Menjelaskan bahan dan alat yang digunakan untuk membersihkan peralatan.
- 4) Teknik pembersihan.
- 5) Cara penyimpanan peralatan.

g. Menata dan Menyajikan Kue Indonesia

Pada kegiatan pembelajaran praktek memasak ini hal-hal yang dilakukan siswa meliputi:

- 1) Teknik menghias produk kue Indonesia.
- 2) Teknik menata produk kue Indonesia.

B. Penelitian Relevan

Rusnani (2012) melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Unit Produksi/Jasa pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen di Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan administrasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pengendalian dengan rerata sebesar 3,33 yang tergolong pada kategori efektif (2) Pelaksanaan pembelajaran UP/J meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kualifikasi guru pembimbing dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan rerata sebesar 3,18 yang tergolong pada kategori efektif. (3) Pencapaian tujuan menunjukkan rerata sebesar 3,09 yang tergolong pada kategori efektif.

C. Kerangka Berpikir

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk belajar dan meningkatkan kompetensinya. Dalam proses belajar, komponen sumber belajar dapat dimanfaatkan secara tunggal atau kombinasi untuk menyerap hasil belajar terbaik. Sumber belajar bisa direncanakan atau bisa juga dimanfaatkan. Pemanfaatan unit produksi Boga sebagai sumber belajarsiswa diharapkan dapat dioptimalkan dengan baik. Guru merupakan salah satu warga sekolah yang langsung berhubungan dengan siswa.

Guru sebisa mungkin membantu siswa agar belajar lebih mudah, lebih lancar, dan lebih terarah serta fokus. Unit produksi Boga merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya di SMK yang memiliki program keahlian tata boga. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses pengembangan siswa. Secara rinci peran guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah: 1) mendidik siswa, 2) membantu perkembangan aspek pribadi seperti sikap, nilai, dan perilaku, 3) meningkatkan motivasi belajar siswa, 4) membantu setiap siswa agar dapat menggunakan sumber belajar secara efektif, 5)memberikan bantuan bagi siswa yang sulit belajar (A. Muliati A. M:2007).

Disamping kemampuan diatas, guru perlu sebagai pengelola unit produksi diharapkan: 1) mengetahui proses komunikasi dalam proses belajar, yang bahannya diperoleh dari teori komunikasi dan psikologi pendidikan, 2) mengetahui sifat masing-masing sumber belajar, baik secara fisik maupun sifat-sifat yang ditimbulkan oleh faktor lain yang mempengaruhi sumber belajar

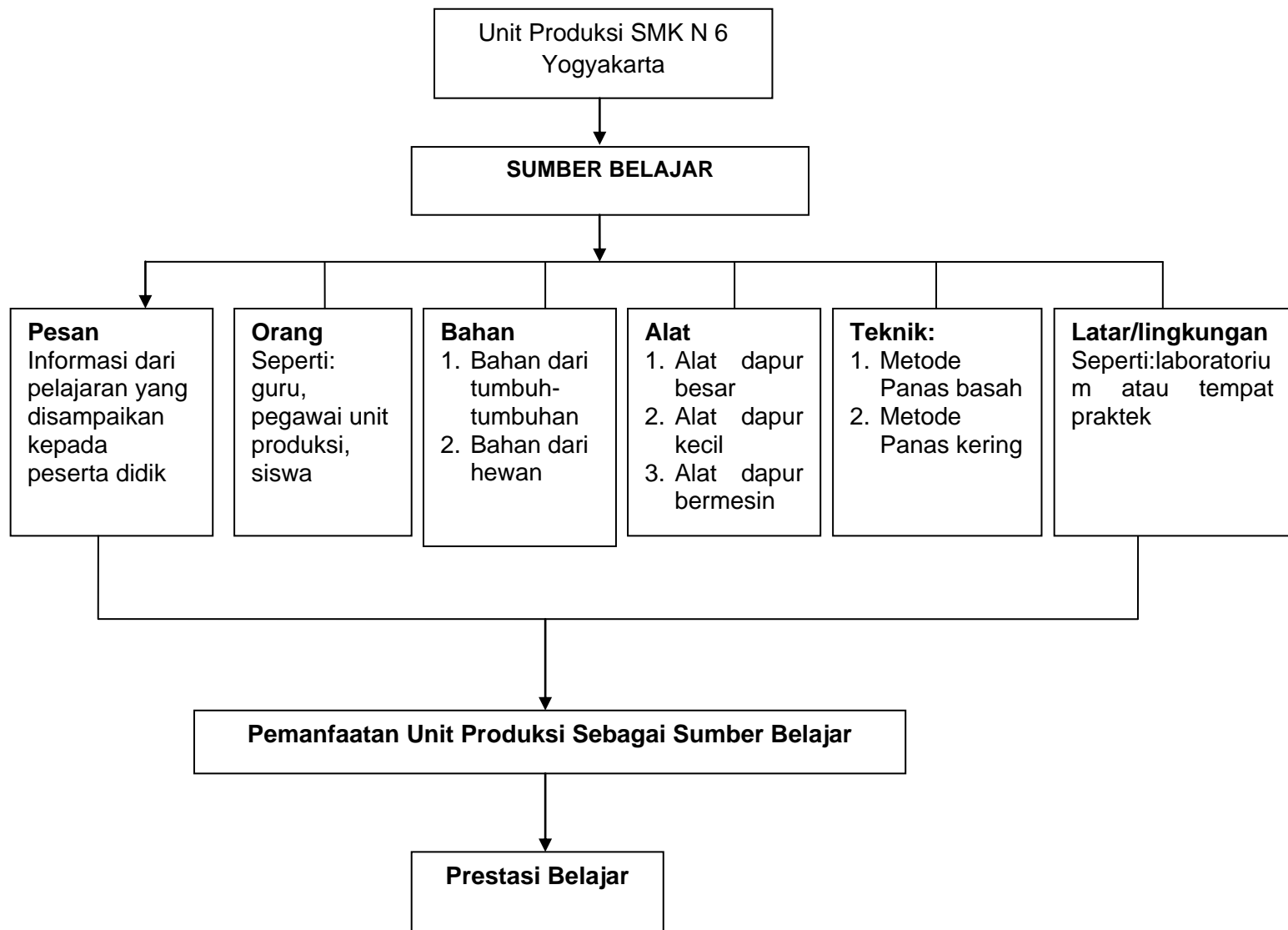
tersebut, 3) memperolehnya, yaitu tahu benar diman lokasi suatu sumber dan bagaiman cara memberikan pelayanannya. Kemampuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa guru perlu menyadari pentingnya kemampuan-kemampuan khusus yang dikembangkan bila menginginkan proses belajar mencapai sasaran yang optimal. Sehingga unit produksi Boga yang terdapat di SMK dapat dimanfaatkan secara optimal (A. Muliati A. M:2007).

Manfaat unit produksi Boga juga harus dirasakan oleh peserta didik atau siswa yang menjalani proses pembelajaran di sekolah. Maka diperlukan kesadaran akan manfaat unit produksi boga di sekolah. Keberadaan unit produksi boga di SMK seharusnya dapat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan produksi hasil praktik siswa. Unit produksi boga sebagai wadah yang menampung produk siswa, menjadi quality control atas produk siswa menjadi agen pemasaran dan penjualan yang dapat memberikan kontribusi langsung siswa memperoleh hasil penjualan.dalam upaya mengembangkan kesadaran ini, diperlukan iklim manajemen yang transparan sehingga seluruh warga sekolah dapat melihat keuntungan yang diperoleh dari pelaksanaan unit produksi boga.

Pembelajaran dengan menggunakan unit produksi Boga sebagai sumber belajar, siswa perlu diberi kesempatan untuk bekerja secara cepat dan akurat. Artinya semua tugas diselesaikan dengan benar di beri waktu singkat serta dengan prosedur kerja yang benar, setelah menguasai kompetensinya siswa ditantang untuk menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif. Tantangan lebih menarik apabila siswa diberi *reward* atau hadiah secara konsisten. Sehingga kebermanfaatan unit produksi boga sebagai sumber belajar dapat dirasakan oleh siswa.

Sumber belajar yang berupa unit produksi boga juga bisa menjadi acuan guna melihat dunia usaha dan industri dalam kehidupan nyata. Sehingga kedudukan unit produksi boga adalah sebagai sebuah miniatur usaha dan industri makanan yang berada di sekolah. Siswa dapat mengetahui dan menghitung harga jual, harga beli dan laba serta kegiatan unit produksi boga yang langsung berhadapan dengan alat besar, pesanan dari konsumen yang banyak, dan komunikasi langsung dengan konsumen.

Daya tarik pembelajaran dengan menggunakan unit produksi boga sebagai sumber belajar adalah adanya kecenderungan siswa untuk tetap atau terus belajar. Guna untuk memudahkan siswa untuk belajar, guru program keahlian boga harus secara kreatif memanfaatkan aneka sumber belajar yang ada. Salah satunya adalah unit produksi boga. pemanfaatan unit produksi boga sebagai sumber belajar dapat terus dikaji guna penyempurnaannya.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (M. Iqbal,2002:50). Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikiran diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Terdapat hubungan positif dan signifikan pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2008: 142). Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam mempelajari dan memecahkan masalah melibatkan perhitungan angka-angka. Data yang diperoleh di lapangan ditransformasikan ke dalam bentuk angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Kenari No. 4 Yogyakarta, dan dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai Juni 2014.

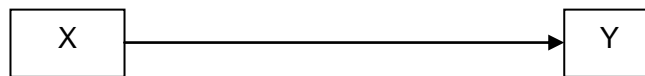
C. Variabel Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai suatu tujuan karena kedudukan variabel merupakan hal yang sangat penting, dimana variabel penelitian tersebut mengandung berbagai aspek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar siswa.

2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia.

Skema pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X = Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar
Y = Prestasi Belajar

D. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memproduksi barang atau jasa dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di sekolah yang meliputi:

- a. Pesan adalah informasi pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa yang berupa prosedur pemanfaatan unit produksi.
- b. Orang adalah guru dan pengelola unit produksi yang berperan sebagai pemberi informasi.
- c. Bahan adalah perangkat yang ada dalam unit produksi dan dibutuhkan dalam pembelajaran. Bahan yang terdapt dalam unit produksi jasa boga misalnya bahan makanan yakni yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti buah-

buahan, sayur-sayuran, dan bahan makanan yang berasal dari hewan seperti ikan, unggas, daging (*meat*).

- d. Alat adalah peralatan di unit produksi yang dapat membantu dan memudahkan menyiapkan bahan makanan yang akan diolah. Pengoperasian dapat secara manual atau menggunakan listrik.
- e. Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam pemanfaatan unit produksi, misalnya: alat persiapan dan alat pengolahan.
- f. Latar/lingkungan adalah situasi di sekitar unit produksi yang dapat membantu proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat mencerminkan hasil belajar siswa yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini indikator prestasi belajar ialah rata-rata nilai dari hasil penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia.

E. Populasi Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga sebagai populasi dalam penelitian ini yang menjadi lingkup penelitian (Nana Syaodih Sukmadinata, Djarwanto dan Pangestu S, 2003: 108). Orang yang dimintai objek yang diteliti disebut responden dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh peserta didik kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta sebanyak 108 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan cara *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2011: 64). Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi sampel. Cara menarik sampel acak yaitu dengan cara acak sederhana. Dengan cara acak sederhana, sampel didapatkan melalui undian. Dalam kertas undian akan ditulis nama siswa yang menjadi populasi penelitian, yaitu siswa kelas XI Jasa Boga. Melalui cara tersebut diperoleh siswa yang menjadi sampel penelitian.

Penentuan jumlah anggota sampel yang sering disebut dengan ukuran sampel menggunakan tabel Krejcie. Tabel krejcie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5 %, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Sesuai dengan tabel Krejcie, maka dengan populasi sebanyak 108 orang dapat diambil sampel sebanyak 75 orang. Jumlah populasi dan sampel penelitian dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah populasi dan sampel penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
X1 Jasa Boga	36	$\frac{36}{108} \times 75 = 25$
X1 Jasa Boga	36	$\frac{36}{108} \times 75 = 25$
XI Jasa Boga	36	$\frac{36}{108} \times 75 = 25$
Jumlah	108	75

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini terdiri dari butir-butir pertanyaan mengenai pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar siswa.

2. Kajian Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada kompetensi Mengolah Kue Indonesia yang berupa nilai rapor.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk memperoleh data tentang pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar siswa digunakan instrumen kuesioner.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu telah dilengkapi dengan pilihan jawaban, sehingga siswa tinggal memilihnya. Penskoran memakai skala likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Responden dapat

memilih satu diantara empat pilihan jawaban yang disesuaikan dengan keadaan diri subyek.

Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator dan kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Kisi-kisi instrumen merupakan hasil modifikasi dan buatan sendiri dari penelitian yang relevan.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar siswa	1. Pesan	1,2,3,4,5	5
	2. Orang	6,7,8,9,10	5
	3. Bahan	11,12,13,14,15	5
	4. Alat	16,17,18,19,20	5
	5. Teknik	21,22,23,24,25	5
	6. Latar/lingkungan sekolah	26,27,28,29,30	5
Jumlah			30
Prestasi Belajar	Nilai akhir dari hasil penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia	-	-

2. Menyusun butir pernyataan

Butir pernyataan berbentuk pilihan dengan empat pilihan jawaban dan berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan dikatakan positif apabila pernyataan yang dibuat mendukung tentang gagasan yang ada dalam kajian pustaka, sedangkan pernyataan negatif adalah sebaliknya.

3. Membuat Skoring

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert, dengan empat alternatif jawaban. Alasan digunakan empat alternatif jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah atau netral.

Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan positif dan pernyataan negatif		
Alternatif jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif (*)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

H. Uji Coba Instrumen

Supaya alat ukur yang dipakai dapat dipertanggung jawabkan atau dapat dipercaya, maka harus diuji terlebih dahulu. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memang cocok dan mantap jika diterapkan pada variabel yang diukur. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian.. Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan satu kali kepada 30 siswa. Setelah diperoleh data melalui kuesioner selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari *Pearson* yang dikenal dengan *Korelasi Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah skor butir soal X

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y (Suharsimi Arikunto, 2010: 170)

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan tidak baik jika bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{II} = reliabilitas yang dicari

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2010: 196)

Setelah kuesioner reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yaitu:

Tabel 4. Interpretasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Agak rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2010: 276)

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan SPSS versi 13.0 dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 maka jawaban responden dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. Mean, Median, Modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Median merupakan nilai tengah data sedangkan modus merupakan nilai-nilai dari data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan SPSS.

b. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval

n : jumlah data observasi

log : logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas}$$

4) Diagram batang

Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 3 kategori kecenderungan variabel yaitu baik, cukup dan kurang.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian yang dapat menunjukkan data normal yang diperoleh apabila nilai signifikansinya adalah $\leq 0,05$ (Ghozali, 2011: 27).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berpengaruh linear bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk uji linearitas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga bilangan F untuk regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004:13)

Kriteria yang digunakan yaitu apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka model linier tersebut dapat diterima karena pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier. Sebaliknya jika harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak berbentuk linier. Sedangkan uji regresi ganda hanya dapat dilanjutkan apabila data tersebut linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2][\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum XY$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor butir} \\ \sum Y^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor total}\end{aligned}$$

(Sugiyono, 2010 : 228)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa (X) dan variabel terikat Prestasi Belajar (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*

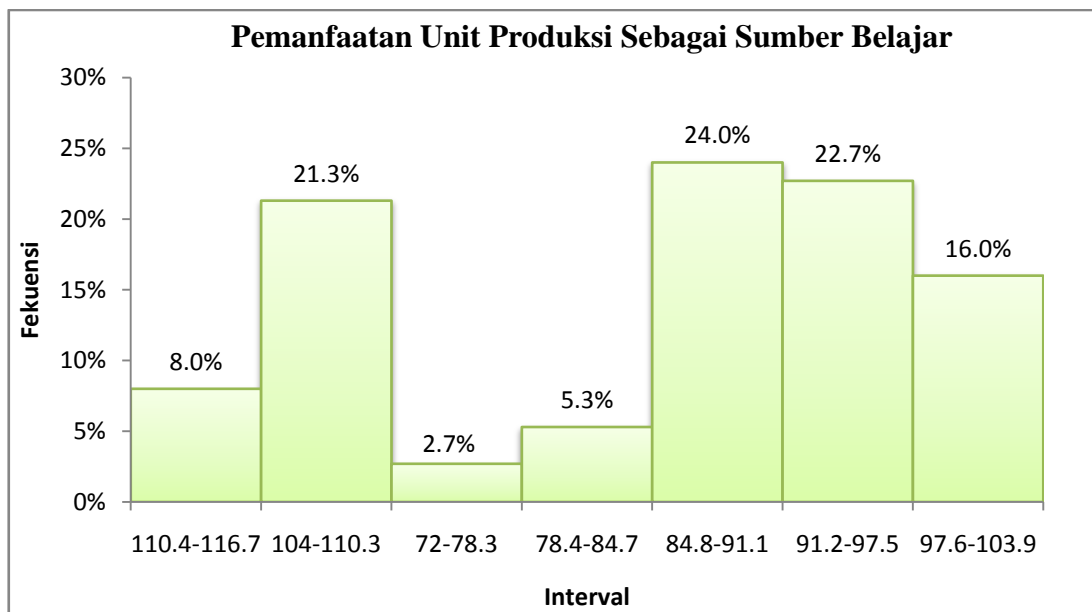
a. Variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa

Data variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 29 item dengan jumlah responden 75 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 116,00 dan skor terendah sebesar 72,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 96,82, *Median* (Me) sebesar 97,00, *Modus* (Mo) sebesar 87,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,58.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 75$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 75 = 7,18$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar

$116,00 - 72,00 = 44$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(44)/7 = 3,60$ dibulatkan menjadi 6,3.

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa

Selain disajikan dalam bentuk gambar, distribusi frekuensi variabel Pemanfaatan Unit Produksi juga disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa

No.	Interval	F	%
1	110,4-116,7	6	8,0%
2	104,0-110,3	16	21,3%
3	97,6-103,9	12	16,0%
4	91,2-97,5	17	22,7%
5	84,8-91,1	18	24,0%
6	78,4-84,7	4	5,3%
7	72,0-78,3	2	2,7%
Jumlah		75	100,0%

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, mayoritas frekuensi variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa terletak pada interval 84,8-91,1 sebanyak 24% atau 18 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 72,0-78,3 sebanyak 2,7% atau 2 siswa.

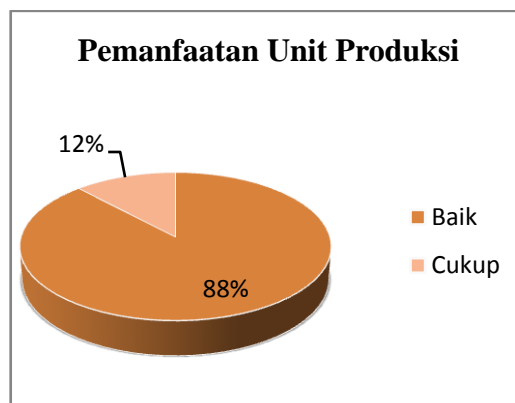
Penentuan kecenderungan variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa, menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa adalah 72,5; dan standar deviasi ideal adalah 14,5. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Baik = $X \geq M + SD$

Cukup = $M - SD \leq X < M + SD$

Kurang = $X < M - SD$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 4. Pie Chart Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 87$	66	88,0	Baik
2.	$58 \leq X < 87$	9	12,0	Cukup
3.	$X < 58$	0	0	Kurang
Total		75	100	

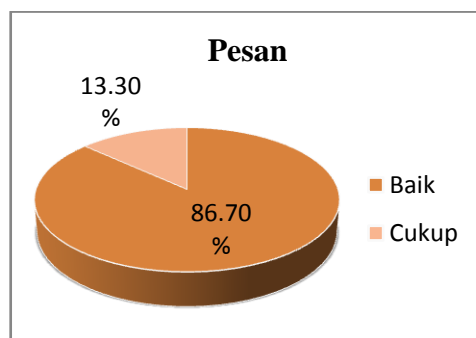
Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa pada kategori baik sebanyak 88% atau 66 siswa, pada kategori cukup sebanyak 12% atau 9 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori kurang (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa berada pada kategori baik (88%).

Sementara itu, untuk mengetahui faktor dominan pembentuk variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa yang terdiri dari 6 indikator yang meliputi: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar/lingkungan sekolah, disajikan sebagai berikut:

1) Pesan

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator pesan, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator pesan adalah 12,5; dan Standar deviasi ideal adalah 2,5.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 5. Pie Chart Indikator Pesan

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Kategorisasi Indikator Pesan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 15$	65	86,7	Baik
2.	$10 \leq X < 15$	10	13,3	Cukup
3.	$X < 10$	0	0	Kurang
Total		75	100	

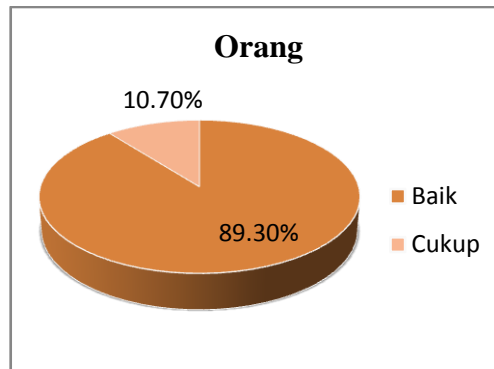
Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator pesan sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi siswa pada kategori baik sebanyak 86,7% atau 65 orang dan yang termasuk pada kategori cukup sebanyak 13,3% atau 10 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator pesan sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi siswa dinilai dalam kategori baik (86,7%), hal ini menunjukkan bahwa informasi dari pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dan dipahami dengan baik.

2) Orang

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator orang, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan

acuan norma di atas, mean ideal indikator orang adalah 12,5; dan Standar deviasi ideal adalah 2,5.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 6. Pie Chart Indikator Orang

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Indikator Orang

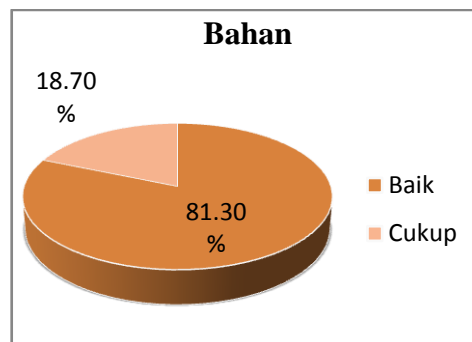
No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 15$	67	89,3	Baik
2.	$10 \leq X < 15$	8	10,7	Cukup
3.	$X < 10$	0	0	Kurang
Total		75	100	

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator orang sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi siswa pada kategori baik sebanyak 89,3% atau 67 siswa dan yang termasuk pada kategori cukup sebanyak 10,7% atau 8 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator orang sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi siswa dinilai dalam kategori baik (89,3%), hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui guru dan pengelola unit produksi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

3) Bahan

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator bahan, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator bahan adalah 12,5; dan Standar deviasi ideal adalah 2,5.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 7. Pie Chart Indikator Bahan

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Indikator Bahan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 15$	61	81,3	Baik
2.	$10 \leq X < 15$	14	18,7	Cukup
3.	$X < 10$	0	0	Kurang
Total		75	100	

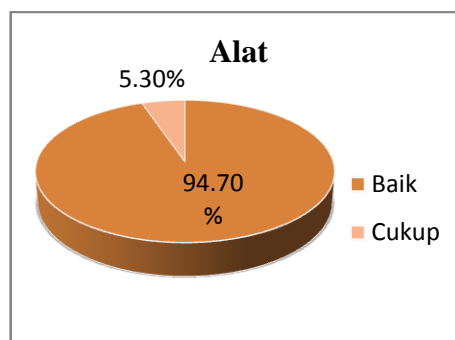
Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator bahan sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi siswa pada kategori baik sebanyak 81,3% atau 61 siswa dan yang termasuk pada kategori cukup sebanyak 18,7% atau 14 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator bahan sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi siswa dinilai dalam kategori baik

(81,3%)%), hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengolah bahan-bahan yang ada di unit produksi dengan baik.

4) Alat

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator alat, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator alat adalah 12,5; dan Standar deviasi ideal adalah 2,5.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 8. Pie Chart Indikator Alat

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Indikator Alat

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 15$	71	94,7	Baik
2.	$10 \leq X < 15$	4	5,3	Cukup
3.	$X < 10$	0	0	Kurang
Total		75	100	

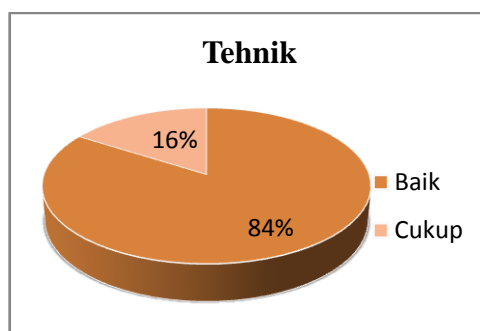
Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator alat sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi siswa pada kategori baik sebanyak 94,7% 71 atau siswa dan yang termasuk pada kategori cukup sebanyak 5,3% atau 4 siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator alat sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi siswa dinilai dalam kategori baik (94,7%), hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan alat-alat yang ada di unit produksi dengan baik.

5) Teknik

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator teknik, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator teknik adalah 12,5; dan Standar deviasi ideal adalah 2,5.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 9. Pie Chart Indikator Teknik

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Indikator Teknik

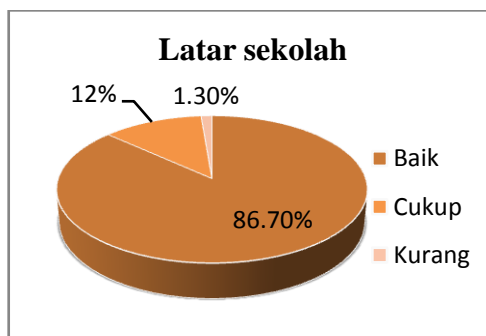
No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 15$	63	84,0	Baik
2.	$10 \leq X < 15$	12	16,0	Cukup
3.	$X < 10$	0	0	Kurang
Total		75	100	

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator teknik sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi siswa pada kategori baik sebanyak 84% atau 63 siswa dan yang termasuk pada kategori cukup sebanyak 16% atau 12 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator teknik sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi siswa dinilai dalam kategori baik (84%), hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui tentang metode dan tata cara memasak yang benar di unit produksi.

6) Latar/Lingkungan Sekolah

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator latar/lingkungan sekolah, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator latar/lingkungan sekolah adalah 10; dan Standar deviasi ideal adalah 2.

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 10. Pie Chart Indikator Latar/Lingkungan Sekolah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Indikator Latar/Lingkungan Sekolah

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 12$	65	86,7	Baik
2.	$8 \leq X < 12$	9	12,0	Cukup
3.	$X < 8$	1	1,3	Kurang
Total		75	100	

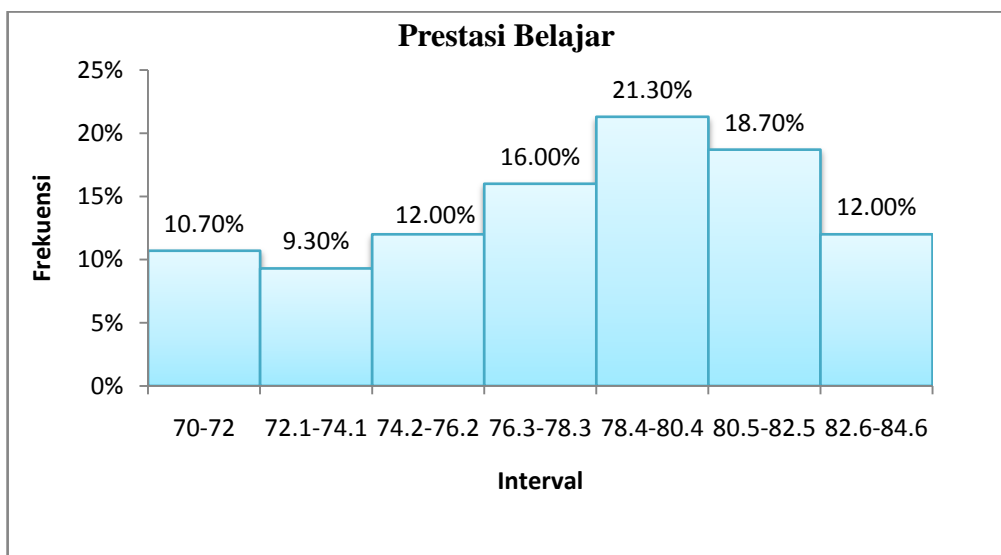
Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi indikator latar/lingkungan sekolah sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi siswa pada kategori baik sebanyak 86,7% atau 65 siswa, yang termasuk pada kategori cukup sebanyak 12% atau 9 siswa, dan yang termasuk pada kategori kurang sebanyak 1,3% atau 1 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator latar/lingkungan sekolah sebagai pemanfaatan sumber belajar bagi siswa dinilai dalam kategori baik (86,7%), hal ini menunjukkan bahwa latar/lingkungan sekolah seperti laboratorium atau tempat praktek sudah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

b. Variabel Prestasi Belajar Siswa

Data variabel prestasi belajar siswa diperoleh nilai rapor siswa. Berdasarkan data variabel prestasi belajar siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 84 dan skor terendah sebesar 70. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 78,09, *Median* (Me) sebesar 79, *Modus* (Mo) sebesar 80, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,74.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 75$; sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 75 = 7,18$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $84 - 70 = 14$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(14)/7 = 2$.

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Siswa di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

Selain disajikan dalam bentuk gambar, distribusi frekuensi variabel Pemanfaatan Unit Produksi juga disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No.	Interval	F	%
1	82,6-84,6	9	12,0%
2	80,5-82,5	14	18,7%
3	78,4-80,4	16	21,3%
4	76,3-78,3	12	16,0%
5	74,2-76,2	9	12,0%
6	72,1-74,1	7	9,3%
7	70,0-72,0	8	10,7%
Jumlah		75	100,0%

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel prestasi belajar siswa terletak pada interval 78,4-80,4 sebanyak 21,3% atau 16 siswa dan paling sedikit terletak pada interval 72,1-74,1 sebanyak 9,3% atau 7 siswa.

Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel prestasi belajar adalah 77; dan standar deviasi ideal adalah 2,33. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

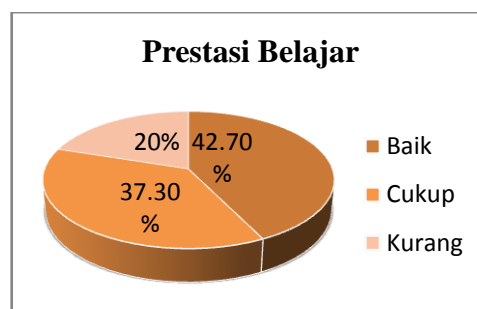
Baik $= X \geq M + SD$
 Cukup $= M - SD \leq X < M + SD$
 Kurang $= X < M - SD$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 79,33$	32	42,7	Baik
2.	$74,67 \leq X < 79,33$	28	37,3	Cukup
3.	$X < 74,67$	15	20,0	Kurang
Total		75	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 12. Pie Chart Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel prestasi belajar siswa pada kategori baik sebanyak 42,7% atau 32 siswa, prestasi belajar siswa

pada kategori cukup sebanyak 37,3% atau 28 siswa, dan frekuensi variabel prestasi belajar siswa yang termasuk pada kategori kurang sebanyak 20% atau 15 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar siswa berada pada kategori baik (42,7%).

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa (X)	0,505	Normal
Prestasi Belajar Siswa (Y)	0,217	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Linieritas

Df	Harga F		Sig.	Keterangan
	Hitung	Tabel (5%)		
31:42	0,736	1,724	0,812	Linier

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu pada variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa ($11,724 < 8,74$) dan signifikansi sebesar $0,812 > 0,05$, sehingga variabel tersebut dapat dikatakan linier.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Hipotesis alternatif atau kerja pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif dan signifikan pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis nol) yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar dengan

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta”.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*.

Tabel 17. Ringkasan Hasil korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X1-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	Sig.	R ²	Keterangan
Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa dengan prestasi belajar siswa	0,672	0,227	0,000	0,451	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,672 > 0,227$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternative atau kerja pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,451. Nilai tersebut berarti 45,1% perubahan

pada variabel prestasi belajar dapat diterangkan oleh Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa, sedangkan sisanya 54,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa pada kategori baik sebanyak 88% atau 66 siswa, pada kategori cukup sebanyak 12% atau 9 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori kurang (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa berada pada kategori baik (88%).

Unit produksi atau jasa SMK/MAK ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah atau madrasah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah atau madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi atau jasa yang dikelola secara profesional (Surya Dharma, 2007:6). Unit produksi mengikutsertakan siswa untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat dipasarkan untuk memperoleh keuntungan finansial. Maksud penyelenggaraan unit produksi sekolah adalah

untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK, dengan jalan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.

Unit produksi bagi siswa dapat berfungsi sebagai tempat meningkatkan keterampilan seperti ketika para siswa benar-benar terjun di lapangan pekerjaan. Unit produksi dapat berfungsi sebagai *"teaching factory"*, di unit produksi ini siswa dapat merencanakan pekerjaan, mengontrol kualitas dan menjual barang atau jasa hasil kerjanya. Keuntungan yang lain bisa meningkatkan kesejahteraan guru, karyawan, dan siswa. Siswa juga dilatih untuk bekerja keras dan disiplin dalam bekerja yang merupakan pembentukan jiwa wiraswasta. Serta dengan pelaksanaan unit produksi secara profesional maka siswa setelah lulus akan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih sesuai tuntutan pasar kerja. Keuntungan dan tujuan pelaksanaan unit produksi akan terwujud apabila unit produksi dilaksanakan dengan profesional menurut prinsip-prinsip pelaksanaan unit produksi yang benar.

Adanya unit produksi dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar. Pemanfaatan sumber belajar tersebut dapat melalui interaksi siswa dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar meliputi apa saja dan siapa saja yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Setiap sumber belajar harus memuat pesan pembelajaran dan harus ada interaksi timbal balik antara peserta didik dengan sumber belajar tersebut. Sumber belajar dapat juga berarti satu set bahan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk menunjang peserta didik belajar. Dengan demikian, sumber belajar adalah segala sesuatu baik yang sengaja dirancang (*by design*) maupun yang telah tersedia (*by utilization*) yang dimanfaatkan secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar.

Berbagai sumber belajar yang berada di lingkungan dapat dimanfaatkan oleh siswa. Salah satu sumber belajar siswa yang sudah tersedia dan berada di lingkungan sekolah adalah unit produksi Boga. Sehingga siswa dapat memanfaatkan fasilitas unit produksi Boga berupa bahan, alat, dan lingkungan yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk menambah kemampuan. Yang dimaksud dengan kemampuan adalah kompetensi siswa yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas frekuensi variabel prestasi belajar siswa pada kategori baik sebanyak 42,7% atau 32 siswa, prestasi belajar siswa pada kategori cukup sebanyak 37,3% atau 28 siswa, dan frekuensi variabel prestasi belajar siswa yang termasuk pada kategori kurang sebanyak 20% atau 15 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar siswa berada pada kategori baik (42,7%).

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok (Syaiful Bahri, 1994: 24).

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Pendapat Clark yang dikutip Nana Sudjana bahwa "hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30%

dipengaruhi oleh lingkungan” (Nana Sudjana, 2010: 39). Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Dengan demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

3. Hubungan Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,672 > 0,227$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternative atau kerja pertama dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 13,0 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,451. Nilai tersebut berarti 45,1% perubahan pada variabel prestasi belajar dapat diterangkan oleh Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa, sedangkan sisanya 54,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Salah satu sumber belajar adalah pemanfaatan unit produksi. Keberadaan unit produksi boga di SMK seharusnya dapat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan produksi hasil praktik siswa. Unit produksi Boga merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya di SMK yang memiliki program keahlian tata boga. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Guru sebisa mungkin membantu siswa agar belajar lebih mudah, lebih lancar, dan lebih terarah serta fokus.

Pembelajaran dengan menggunakan unit produksi Boga sebagai sumber belajar, siswa perlu diberi kesempatan untuk bekerja secara cepat dan akurat. Artinya semua tugas diselesaikan dengan benar di beri waktu singkat serta dengan prosedur kerja yang benar, setelah menguasai kompetensinya siswa ditantang untuk menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif. Tantangan lebih menarik apabila siswa diberi *reward* atau hadiah secara konsisten. Sehingga kebermanfaatan unit produksi boga sebagai sumber belajar dapat dirasakan oleh siswa.

Sumber belajar yang berupa unit produksi boga juga bisa menjadi acuan guna melihat dunia usaha dan industri dalam kehidupan nyata. Sehingga kedudukan unit produksi boga adalah sebagai sebuah miniatur usaha dan industri makanan yang berada di sekolah. Siswa dapat mengetahui dan menghitung harga jual, harga beli dan laba serta kegiatan unit produksi boga yang langsung berhadapan dengan alat besar, pesanan dari konsumen yang banyak, dan komunikasi langsung dengan konsumen.

Daya tarik pembelajaran dengan menggunakan unit produksi boga sebagai sumber belajar adalah adanya kecenderungan siswa untuk tetap atau

terus belajar. Guna untuk memudahkan siswa untuk belajar, guru program keahlian boga harus secara kreatif memanfaatkan aneka sumber belajar yang ada. Salah satunya adalah unit produksi boga.pemanfaatan unit produksi boga sebagai sumber belajar dapat terus dikaji guna penyempurnaannya.

Selain itu, Pemanfaatan Unit Produksi Boga sebagai sumber belajar memberikan efek terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah nilai dari hasil penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada Mata Pelajaran Mengolah Kue Indonesia. Manfaat unit produksi Boga juga harus dirasakan oleh peserta didik atau siswa yang menjalani proses pembelajaran di sekolah. Maka diperlukan kesadaran akan manfaat unit produksi boga di sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan Unit Produksi SMK untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan praktek intra dan ekstra kurikuler, meningkatkan kualitas pendidikan agar tamatan smk benar-benar merupakan tenaga kerja terampil dan layak kerja di dunia usaha, sesuai bidang atau program keahlian masing-masing, meningkatkan kesejahteraan seluruh warga sekolah, menambah semangat kebersamaan, untuk mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik, mendukung pelaksanaan dan pencapaian pendidikan sekolah seutuhnya, memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pasar, sebagai wadah prakerin bagi siswa yang tidak mendapatkan tempat pelatihan, menjalin hubungan yang lebih baik dengan dunia usaha/industri atau masyarakat lain atas terbukanya fasilitas untuk umum (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 42).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar siswa Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta yang berada pada kategori baik sebanyak 88% atau 66 siswa, pada kategori cukup sebanyak 12% atau 9 siswa, dan tidak ada yang berada dalam kategori kurang (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Siswa berada pada kategori baik (88%).
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta yang berada pada kategori baik sebanyak 42,7% atau 32 siswa, prestasi belajar siswa pada kategori cukup sebanyak 37,3% atau 28 siswa, dan frekuensi variabel prestasi belajar siswa yang termasuk pada kategori kurang sebanyak 20% atau 15 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar siswa berada pada kategori baik (42,7%).
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan pemanfaatan unit produksi sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Kue Indonesia Jurusan Jasa Boga di SMK N 6 Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,672 > 0,227$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,451. Nilai tersebut berarti 45,1% perubahan pada variabel prestasi belajar dapat diterangkan oleh Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai

Sumber Belajar Siswa, sedangkan sisanya 54,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prestasi belajar siswa berada di kategori cukup dan masih ada beberapa siswa yang ada di kategori kurang, oleh karena itu para siswa disarankan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dengan cara memanfaatkan unit produksi sebagai sumber belajar yang telah disediakan di sekola, sehingga pengetahuan siswa tentang unit produksi dapat bertambah dan prestasi belajar siswa dapat maksimal.

2. Bagi Pengelola Unit Produksi

Disarankan bagi pengelola Unit Produksi untuk memperdalam pemahaman tentang prinsip kegiatan Unit Produksi sebagai sarana belajar dan bekerja, sehingga seluruh siswa mendapat kesempatan dan lebih dominan dalam kegiatan praktik di Unit Produksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang prestasi belajar siswa dengan menambahkan faktor-faktor selain pemanfaatan sumber belajar siswa, misalnya intelegensi, bakat, minat, dan motivasi, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti prestasi belajar siswa, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap para siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cucu Eliyawati. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2001.
- Depdiknas Kurikulum Tahun 2006.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih S. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Salam.
- PP No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah
- Publick.ditpsmk.net, diakses 14 Desember 2009
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rumini. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudiyanto. 2011. *Laporan Penelitian Teaching Factory di SMK ST. Mikael Surakarta*. Yogyakarta: FT UNY.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Surya Dharma. 2007. *Pendidiksn dan Pelatihan Manajemen Unit Produksi atau Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa dan Penggalian Dana Pendidikan Persekolahan..* Jakarta.

Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

UU SPN No. 20 tahun 2003 pasal 15 Winkel W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.

Zaenal Arifin. 1990. *Metode Mengajar (Evaluasi Instruksional, Prinsip, Teknis, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth:

Siswa Kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian akhir (Skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Adik-Adik untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar jika sesuai petunjuk pengisian dan keadaan Adik-Adik. Oleh karena itu, saya berharap seluruh pertanyaan dijawab dengan sejujur-jujurnya.

Atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Theresia Stefani Budi Utami
NIM: 09511244014

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

Petunjuk Pengisian

Berilah jawaban pada pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat Saudara, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	ST	TS	STS
1.	Saya mendapatkan pengetahuan tentang reaeap memasak di Unit Produksi Jasa Boga.				
2.	Saya mengetahui keamanan dalam praktek memasak (K3) di Unit Produksi Jasa Boga.				
3.	Saya mengetahui tata cara menjaga kebersihan atau sanitasi area kerja di Unit Produksi Jasa Boga.				
4.	Saya mengetahui perlengkapan yang digunakan untuk memasak di Unit Produksi Jasa Boga.				
5.	Saya mendapatkan pengarahan yang diberikan guru kepada siswa pada saat kegiatan praktek memasak berlangsung di Unit Produksi Jasa Boga.				
6.	Berbagai hal terkait bidang boga saya dapatkan selama di Unit Produksi Jasa Boga.				
7.	Saya akan bertanya kepada guru jika ada kesulitan selama praktik di Unit Produksi Jasa Boga.				
8.	Saya mencari penjelasan tentang hal-hal yang terkait bidang boga dari pengelola Unit Produksi Jasa Boga.				
9.	Saya akan bertanya kepada karyawan Unit Produksi tentang tata cara penggunaan alat memasak yang benar.				

No	Pertanyaan	SS	ST	TS	STS
10.	Saya berusaha memaksimalkan kemampuan memasak dengan cara bertanya kepada manajer di Unit Produksi Jasa Boga.				
11.	Di Unit Produksi terdapat bahan-bahan praktek, sehingga saya tidak perlu menyediakan sendiri.				
12.	Di Unit Produksi Jasa Boga saya dapat lebih mengenal berbagai jenis bahan nabati.				
13.	Di Unit Produksi Jasa Boga saya dapat lebih mengenal berbagai jenis bahan hewani.				
14.	Berbagai informasi tentang bahan yang berasal dari tepung dan sereal saya dapatkan selama praktek di Unit Produksi Jasa Boga.				
15.	Bahan-bahan masakan di Unit Produksi Jasa Boga saya gunakan sebaik-baiknya ketika ada praktek memasak di Unit Produksi Jasa Boga.				
16.	Saya menggunakan alat dapur besar seperti: meja kerja, kompor, oven, trolley, deep frying dan grill di Unit Produksi Jasa Boga sebagai penunjang dalam praktek memasak				
17.	Saya menjadi lebih terampil dalam mengoperasikan alat dapur kecil seperti: pisau, talenan, sauce pan, braising pan, saute pan, stock pot, steamer.				
18.	Saya menjadi lebih terampil dalam mengoperasikan alat dapur bermesin seperti: <i>walk in freezer/refrigerator, reach in freezer, mixer, blender, meat slicer machine, ice cream machine, dan vegetable cutter.</i>				
19.	Saya menjadi tahu mengenai cetakan kue dan loyang yang diperlukan saat memasak.				
20.	Saya menjadi tahu mengenai apa yang diperlukan untuk menyajikan hasil masakan kue Indonesia.				
21.	Saya belajar teknik merebus yang benar di Unit Produksi Jasa Boga.				
22.	Saya belajar teknik menggoreng yang benar di Unit Produksi Jasa Boga.				
23.	Saya belajar teknik mengukus yang benar di Unit Produksi Jasa Boga.				

No	Pertanyaan	SS	ST	TS	STS
24.	Saya belajar teknik grilling yang benar di Unit Produksi Jasa Boga.				
25.	Saya belajar teknik roasting yang benar di Unit Produksi Jasa Boga.				
26.	Saya perlu mempraktikkan buku resep yang ada di Unit Produksi Jasa Boga untuk meningkatkan kemampuan memasak saya.				
27.	Di ruangan praktek Unit Produksi Jasa Boga saya dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada dalam ruangan tersebut.				
28.	Saya memanfaatkan sarana dan prasarana memasak yang ada di Unit Produksi Jasa Boga sebagai sumber belajar.				
29.	Unit Produksi Jasa Boga di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan saya dalam memasak.				
30.	Unit Produksi Jasa Boga di sekolah dapat menambah pengalaman saya dalam memasak.				

LAMPIRAN 2

UJI COBA INSTRUMEN

- **DATA UJI COBA PENELITIAN**
- **UJI VALIDITAS**
- **UJI REABILITAS**

Lampiran 2

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

	PEMANFAATAN UNIT PRODUKSI SEBAGAI SUMBER BELAJAR																															
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	90	
2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	105	
3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	90	
4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	93	
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	115	
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	100	
7	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	92	
8	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	106	
9	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80	
10	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
12	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
13	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	116	
14	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	114
15	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	108	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	100	
17	2	3	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	49	
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	114	
20	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	107	
21	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	99
22	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	100
23	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	110	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	92	
25	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	108
26	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	103	
27	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	83	
28	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	96	
29	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	105	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	113	
31	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	96	
32	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	96	
33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	92	

LAMPIRAN 3

DATA PENELITIAN

DATA PENELITIAN

NO	PEMANFAATAN UNIT PRODUKSI SEBAGAI SUMBER BELAJAR																													PRESTASI		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	JML	BELAJAR	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	87	79	
2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	102	80	
3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	87	74	
4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	90	72	
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	82	
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	96	77
7	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	89	77
8	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	102	82	
9	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	81	73
10	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	72	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	76	
12	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	76	
13	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	112	83	
14	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	109	83
15	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	105	83	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	97	79	
17	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	78	78	
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	81	
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	112	81	
20	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	103	80	
21	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	96	82
22	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	97	79
23	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	106	83	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	88	80	
25	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	104	81
26	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	100	80
27	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	84	76	
28	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	92	75
29	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	102	72
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	108	80	
31	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	93	79	
32	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	92	70
33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	89	74
34	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	108	78
35	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	92	78	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	90	73
37	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	105	84
38	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	104	83
39	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	106	80
40	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	82
41	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	106	81
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	106	82
43	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	103	83
44	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	102	79
45	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	79	
46	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	82
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	80
48	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	96	76
49	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	93	77	
50	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	72	73

NO	PEMANFAATAN UNIT PRODUKSI SEBAGAI SUMBER BELAJAR																													PRESTASI		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	JML	BELAJAR	
51	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	99	80	
52	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	106	84
53	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	99	74	
54	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	89	78
55	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	107	82
56	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	104	81
57	4	4	3	4	1	2	4	2	4	4	4	4	4	2	1	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	93	71	
58	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	88	75	
59	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	98	75	
60	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	72	
61	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	77	
62	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	94	73
63	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	101	81	
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	108	83
65	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	90	79	
66	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	93	75	
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	71	
68	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	93	78	
69	3	2	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	2	85	77	
70	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	80	
71	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	83	71	
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	75	
73	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	97	77	
74	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	99	81	
75	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	85	78	

LAMPIRAN 4

DATA KATEGORISASI

DATA KATEGORISASI

NO	Pemanfaatan Unit Produksi	KTG	Prestasi Belajar	KTG	Pesan	KTG	Orang	KTG	Bahan	KTG	Alat	KTG	Tehnik	KTG	Latar sekolah	KTG
1	87	Baik	79	Cukup	14	Cukup	15	Baik	15	Baik	15	Baik	15	Baik	13	Baik
2	102	Baik	80	Baik	17	Baik	18	Baik	17	Baik	20	Baik	15	Baik	15	Baik
3	87	Baik	74	Kurang	15	Baik	17	Baik	15	Baik	15	Baik	14	Cukup	11	Cukup
4	90	Baik	72	Kurang	14	Cukup	18	Baik	15	Baik	14	Cukup	16	Baik	13	Baik
5	113	Baik	82	Baik	19	Baik	19	Baik	19	Baik	20	Baik	20	Baik	16	Baik
6	96	Baik	77	Cukup	16	Baik	15	Baik	18	Baik	18	Baik	16	Baik	13	Baik
7	89	Baik	77	Cukup	18	Baik	16	Baik	15	Baik	16	Baik	13	Cukup	11	Cukup
8	102	Baik	82	Baik	17	Baik	16	Baik	19	Baik	19	Baik	18	Baik	13	Baik
9	81	Cukup	73	Kurang	14	Cukup	13	Cukup	14	Cukup	15	Baik	14	Cukup	11	Cukup
10	86	Cukup	72	Kurang	16	Baik	14	Cukup	14	Cukup	15	Baik	15	Baik	12	Baik
11	87	Baik	76	Cukup	15	Baik	15	Baik	15	Baik	15	Baik	15	Baik	12	Baik
12	84	Cukup	76	Cukup	12	Cukup	15	Baik	15	Baik	15	Baik	15	Baik	12	Baik
13	112	Baik	83	Baik	18	Baik	20	Baik	20	Baik	19	Baik	19	Baik	16	Baik
14	109	Baik	83	Baik	19	Baik	17	Baik	20	Baik	20	Baik	17	Baik	16	Baik
15	105	Baik	83	Baik	19	Baik	17	Baik	18	Baik	19	Baik	18	Baik	14	Baik
16	97	Baik	79	Cukup	20	Baik	20	Baik	15	Baik	16	Baik	14	Cukup	12	Baik
17	78	Cukup	78	Cukup	14	Cukup	14	Cukup	15	Cukup	15	Baik	14	Cukup	7	Kurang
18	115	Baik	81	Baik	19	Baik	20	Baik	20	Baik	20	Baik	20	Baik	16	Baik
19	112	Baik	81	Baik	20	Baik	19	Baik	20	Baik	20	Baik	19	Baik	14	Baik
20	103	Baik	80	Baik	18	Baik	19	Baik	18	Baik	19	Baik	16	Baik	13	Baik
21	96	Baik	82	Baik	15	Baik	17	Baik	18	Baik	16	Baik	16	Baik	14	Baik
22	97	Baik	79	Cukup	18	Baik	18	Baik	17	Baik	17	Baik	15	Baik	12	Baik
23	106	Baik	83	Baik	18	Baik	17	Baik	19	Baik	18	Baik	19	Baik	15	Baik
24	88	Baik	80	Baik	15	Baik	15	Baik	14	Baik	15	Baik	16	Baik	13	Baik
25	104	Baik	81	Baik	18	Baik	19	Baik	19	Baik	17	Baik	18	Baik	13	Baik
26	100	Baik	80	Baik	18	Baik	17	Baik	17	Baik	17	Baik	17	Baik	14	Baik
27	84	Cukup	76	Cukup	17	Baik	13	Cukup	14	Cukup	14	Cukup	15	Baik	11	Cukup
28	92	Baik	75	Cukup	17	Baik	16	Baik	14	Cukup	15	Baik	17	Baik	13	Baik
29	102	Baik	72	Kurang	18	Baik	19	Baik	18	Baik	15	Baik	17	Baik	15	Baik
30	108	Baik	80	Baik	20	Baik	20	Baik	20	Baik	19	Baik	16	Baik	13	Baik
31	93	Baik	79	Cukup	18	Baik	16	Baik	15	Baik	17	Baik	14	Cukup	13	Baik
32	92	Baik	70	Kurang	19	Baik	16	Baik	14	Cukup	15	Baik	15	Baik	13	Baik
33	89	Baik	74	Kurang	14	Cukup	15	Baik	13	Cukup	16	Baik	18	Baik	13	Baik
34	108	Baik	78	Cukup	20	Baik	18	Baik	19	Baik	18	Baik	19	Baik	14	Baik
35	92	Baik	78	Cukup	17	Baik	18	Baik	17	Baik	14	Cukup	15	Baik	11	Cukup
36	90	Baik	73	Kurang	15	Baik	16	Baik	15	Baik	17	Baik	15	Baik	12	Baik
37	105	Baik	84	Baik	18	Baik	20	Baik	18	Baik	19	Baik	16	Baik	14	Baik
38	104	Baik	83	Baik	20	Baik	18	Baik	19	Baik	18	Baik	16	Baik	13	Baik
39	106	Baik	80	Baik	19	Baik	19	Baik	18	Baik	18	Baik	17	Baik	15	Baik
40	109	Baik	82	Baik	20	Baik	17	Baik	18	Baik	18	Baik	20	Baik	16	Baik

NO	Pemanfaatan Unit Produksi	KTG	Prestasi Belajar	KTG	Pesan	KTG	Orang	KTG	Bahan	KTG	Alat	KTG	Tehnik	KTG	Latar sekolah	KTG
41	106	Baik	81	Baik	18	Baik	19	Baik	18	Baik	17	Baik	19	Baik	15	Baik
42	106	Baik	82	Baik	20	Baik	20	Baik	12	Cukup	19	Baik	20	Baik	15	Baik
43	103	Baik	83	Baik	18	Baik	17	Baik	20	Baik	17	Baik	17	Baik	14	Baik
44	102	Baik	79	Cukup	20	Baik	16	Baik	14	Cukup	19	Baik	17	Baik	16	Baik
45	90	Baik	79	Cukup	17	Baik	15	Baik	15	Baik	15	Baik	15	Baik	13	Baik
46	114	Baik	82	Baik	18	Baik	20	Baik	20	Baik	20	Baik	20	Baik	16	Baik
47	116	Baik	80	Baik	20	Baik	20	Baik	20	Baik	20	Baik	20	Baik	16	Baik
48	96	Baik	76	Cukup	18	Baik	16	Baik	17	Baik	17	Baik	15	Baik	13	Baik
49	93	Baik	77	Cukup	18	Baik	17	Baik	15	Baik	18	Baik	14	Cukup	11	Cukup
50	72	Cukup	73	Kurang	11	Cukup	13	Cukup	12	Cukup	13	Cukup	13	Cukup	10	Cukup
51	99	Baik	80	Baik	17	Baik	16	Baik	18	Baik	16	Baik	18	Baik	14	Baik
52	106	Baik	84	Baik	18	Baik	19	Baik	20	Baik	18	Baik	18	Baik	13	Baik
53	99	Baik	74	Kurang	17	Baik	17	Baik	16	Baik	19	Baik	17	Baik	13	Baik
54	89	Baik	78	Cukup	18	Baik	13	Cukup	13	Cukup	15	Baik	16	Baik	14	Baik
55	107	Baik	82	Baik	20	Baik	18	Baik	15	Baik	19	Baik	20	Baik	15	Baik
56	104	Baik	81	Baik	19	Baik	17	Baik	16	Baik	19	Baik	19	Baik	14	Baik
57	93	Baik	71	Kurang	16	Baik	16	Baik	15	Baik	15	Baik	17	Baik	14	Baik
58	88	Baik	75	Cukup	14	Cukup	15	Baik	15	Baik	15	Baik	16	Baik	13	Baik
59	98	Baik	75	Cukup	19	Baik	18	Baik	17	Baik	16	Baik	16	Baik	12	Baik
60	97	Baik	72	Kurang	18	Baik	17	Baik	18	Baik	17	Baik	15	Baik	12	Baik
61	90	Baik	77	Cukup	18	Baik	15	Baik	15	Baik	15	Baik	15	Baik	12	Baik
62	94	Baik	73	Kurang	16	Baik	17	Baik	16	Baik	17	Baik	14	Cukup	14	Baik
63	101	Baik	81	Baik	20	Baik	17	Baik	16	Baik	18	Baik	17	Baik	13	Baik
64	108	Baik	83	Baik	20	Baik	20	Baik	17	Baik	20	Baik	16	Baik	15	Baik
65	90	Baik	79	Cukup	17	Baik	15	Baik	16	Baik	16	Baik	15	Baik	11	Cukup
66	93	Baik	75	Cukup	17	Baik	16	Baik	15	Baik	16	Baik	16	Baik	13	Baik
67	87	Baik	71	Kurang	15	Baik	15	Baik	15	Baik	15	Baik	15	Baik	12	Baik
68	93	Baik	78	Cukup	18	Baik	19	Baik	14	Cukup	16	Baik	14	Cukup	12	Baik
69	85	Cukup	77	Cukup	14	Cukup	14	Cukup	14	Cukup	15	Baik	16	Baik	12	Baik
70	92	Baik	80	Baik	18	Baik	16	Baik	15	Baik	16	Baik	15	Baik	12	Baik
71	83	Cukup	71	Kurang	15	Baik	14	Cukup	14	Cukup	15	Baik	13	Cukup	12	Baik
72	87	Baik	75	Cukup	15	Baik	15	Baik	15	Baik	15	Baik	15	Baik	12	Baik
73	97	Baik	77	Cukup	17	Baik	16	Baik	17	Baik	16	Baik	17	Baik	14	Baik
74	99	Baik	81	Baik	18	Baik	16	Baik	16	Baik	20	Baik	16	Baik	13	Baik
75	85	Cukup	78	Cukup	14	Cukup	16	Baik	15	Baik	15	Baik	14	Cukup	11	Cukup

LAMPIRAN 5

LAMPIRAN HASIL DATA

Lampiran 5.

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	95.1818	169.903	.774	.959
Butir2	95.1212	175.797	.526	.961
Butir3	95.1515	176.570	.477	.961
Butir4	95.3030	176.280	.509	.961
Butir5	95.9091	173.523	.577	.960
Butir6	95.3939	170.871	.764	.959
Butir7	95.5758	172.064	.605	.960
Butir8	95.4545	171.693	.691	.959
Butir9	95.0909	177.210	.549	.960
Butir10	95.2121	170.110	.820	.958
Butir11	95.3939	165.309	.870	.958
Butir12	95.4848	170.195	.793	.959
Butir13	95.3030	170.593	.704	.959
Butir14	95.4848	169.445	.737	.959
Butir15	95.3939	170.684	.723	.959
Butir16	95.3636	172.364	.786	.959
Butir17	95.1818	170.216	.757	.959
Butir18	95.4242	171.439	.807	.959
Butir19	95.3636	171.426	.720	.959
Butir20	95.3636	177.051	.529	.960
Butir21	95.3333	174.479	.633	.960
Butir22	95.5152	170.508	.794	.959
Butir23	95.3939	172.621	.716	.959
Butir24	95.3333	175.729	.505	.961
Butir25	95.5455	171.318	.596	.960
Butir26	95.1212	175.735	.584	.960
Butir27	95.6061	175.434	.615	.960
Butir28	95.3333	174.479	.633	.960
Butir29	95.5152	170.508	.794	.959
Butir30	95.4848	183.758	.053	.963

Lampiran 6.

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PEMANFAATAN UNIT PRODUKSI

Min	72.0
Max	116
R	44
N	75
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.188
\approx	7
P	6.29
\approx	6.3

No.	Interval			F	%
1	110.4	-	116.7	6	8.0%
2	104.0	-	110.3	16	21.3%
3	97.6	-	103.9	12	16.0%
4	91.2	-	97.5	17	22.7%
5	84.8	-	91.1	18	24.0%
6	78.4	-	84.7	4	5.3%
7	72.0	-	78.3	2	2.7%
Jumlah				75	100.0%

2. PRESTASI BELAJAR

Min	70.0
Max	84
R	14
N	75
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.188
\approx	7
P	2.00
\approx	2.0

No.	Interval			F	%
1	82.6	-	84.6	9	12.0%
2	80.5	-	82.5	14	18.7%
3	78.4	-	80.4	16	21.3%
4	76.3	-	78.3	12	16.0%
5	74.2	-	76.2	9	12.0%
6	72.1	-	74.1	7	9.3%
7	70.0	-	72.0	8	10.7%
Jumlah				75	100.0%

3. PESAN

Min	11.0
Max	20
R	9
N	75
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.188
\approx	7
P	1.3
\approx	1.3

No.	Interval			F	%
1	19.4	-	20.7	12	16.0%
2	18.0	-	19.3	30	40.0%
3	16.6	-	17.9	11	14.7%
4	15.2	-	16.5	4	5.3%
5	13.8	-	15.1	16	21.3%
6	12.4	-	13.7	0	0.0%
7	11.0	-	12.3	2	2.7%
Jumlah				75	100.0%

4. ORANG

Min	13.0
Max	20
R	7
N	75
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.188
\approx	7
P	1.0
\approx	1.0

No.	Interval			F	%
1	19.6	-	20.6	9	12.0%
2	18.5	-	19.5	9	12.0%
3	17.4	-	18.4	8	10.7%
4	16.3	-	17.3	14	18.7%
5	15.2	-	16.2	15	20.0%
6	14.1	-	15.1	12	16.0%
7	13.0	-	14.0	8	10.7%
Jumlah				75	100.0%

5. BAHAN

Min	12.0
Max	20
R	8
N	75
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.188
\approx	7
P	1.1
\approx	1.1

No.	Interval			F	%
1	19.2	-	20.3	9	12.0%
2	18.0	-	19.1	17	22.7%
3	16.8	-	17.9	8	10.7%
4	15.6	-	16.7	6	8.0%
5	14.4	-	15.5	20	26.7%
6	13.2	-	14.3	11	14.7%
7	12.0	-	13.1	4	5.3%
Jumlah				75	100.0%

6. ALAT

Min	13.0
Max	20
R	7
N	75
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.188
\approx	7
P	1.0
\approx	1.0

No.	Interval			F	%
1	19.6	-	20.6	9	12.0%
2	18.5	-	19.5	11	14.7%
3	17.4	-	18.4	9	12.0%
4	16.3	-	17.3	10	13.3%
5	15.2	-	16.2	11	14.7%
6	14.1	-	15.1	21	28.0%
7	13.0	-	14.0	4	5.3%
Jumlah				75	100.0%

7. TEKNIK

Min	13.0
Max	20
R	7
N	75
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.188
\approx	7
P	1.0
\approx	1.0

No.	Interval			F	%
1	19.6	-	20.6	7	9.3%
2	18.5	-	19.5	6	8.0%
3	17.4	-	18.4	6	8.0%
4	16.3	-	17.3	11	14.7%
5	15.2	-	16.2	15	20.0%
6	14.1	-	15.1	18	24.0%
7	13.0	-	14.0	12	16.0%
Jumlah				75	100.0%

8. LATAR

Min	7.0
Max	16
R	9
N	75
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.188
\approx	7
P	1.3
\approx	1.3

No.	Interval			F	%
1	15.4	-	16.7	8	10.7%
2	14.0	-	15.3	21	28.0%
3	12.6	-	13.9	21	28.0%
4	11.2	-	12.5	15	20.0%
5	9.8	-	11.1	9	12.0%
6	8.4	-	9.7	0	0.0%
7	7.0	-	8.3	1	1.3%
Jumlah				75	100.0%

Lampiran 7.

RUMUS PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

PEMANFAATAN UNIT PRODUKSI					
Skor Max	4	x	29	=	116
Skor Min	1	x	29	=	29
Mi	145	/	2	=	72.5
Sdi	87	/	6	=	14.50
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	87.00	
Cukup	:	58.00	\leq	X	< 87.00
Kurang	:	X	<	58.00	

PESAN					
Skor Max	4	x	5	=	20
Skor Min	1	x	5	=	5
Mi	25	/	2	=	12.5
Sdi	15	/	6	=	2.5
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	15.00	
Cukup	:	10.00	\leq	X	< 15.00
Kurang	:	X	<	10.00	

ORANG					
Skor Max	4	x	5	=	20
Skor Min	1	x	5	=	5
Mi	25	/	2	=	12.5
Sdi	15	/	6	=	2.5
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	15.00	
Cukup	:	10.00	\leq	X	< 15.00
Kurang	:	X	<	10.00	

BAHAN					
Skor Max	4	x	5	=	20
Skor Min	1	x	5	=	5
Mi	25	/	2	=	12.5
Sdi	15	/	6	=	2.5
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	15.00	
Cukup	:	10.00	\leq	X	< 15.00
Kurang	:	X	<	10.00	

ALAT					
Skor Max	4	x	5	=	20
Skor Min	1	x	5	=	5
Mi	25	/	2	=	12.5
Sdi	15	/	6	=	2.5
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	15.00	
Cukup	:	10.00	\leq	X	< 15.00
Kurang	:	X	<	10.00	

TEKNIK					
Skor Max	4	x	5	=	20
Skor Min	1	x	5	=	5
Mi	25	/	2	=	12.5
Sdi	15	/	6	=	2.5
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	15.00	
Cukup	:	10.00	\leq	X	< 15.00
Kurang	:	X	<	10.00	

LATAR/LINGKUNGAN SEKOLAH					
Skor Max	4	x	4	=	16
Skor Min	1	x	4	=	4
Mi	20	/	2	=	10
Sdi	12	/	6	=	2
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	12.00	
Cukup	:	8.00	\leq	X	< 12.00
Kurang	:	X	<	8.00	

PRESTASI BELAJAR					
Skor Max				=	84
Skor Min				=	70
Mi	154	/	2	=	77
Sdi	14	/	6	=	2.33
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X \leq M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	79.33	
Cukup	:	74.67	\leq	X	< 79.33
Kurang	:	X	<	74.67	

Lampiran 8.

HASIL UJI KATEGORISASI**Frequencies****Pemanfaatan_Unit_Produksi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	66	88.0	88.0	88.0
	Cukup	9	12.0	12.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Prestasi_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	32	42.7	42.7	42.7
	Cukup	28	37.3	37.3	80.0
	Kurang	15	20.0	20.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Pesan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	65	86.7	86.7	86.7
	Cukup	10	13.3	13.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Orang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	67	89.3	89.3	89.3
	Cukup	8	10.7	10.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Bahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	61	81.3	81.3	81.3
	Cukup	14	18.7	18.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Alat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	71	94.7	94.7	94.7
	Cukup	4	5.3	5.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Teknik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	63	84.0	84.0	84.0
	Cukup	12	16.0	16.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Latar_sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	65	86.7	86.7	86.7
	Cukup	9	12.0	12.0	98.7
	Kurang	1	1.3	1.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Lampiran 9.

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Pemanfaat an_Unit_ Produksi	Prestasi_ Belajar
N	Valid	75	75
	Missing	0	0
Mean		96.8267	78.0933
Median		97.0000	79.0000
Mode		87.00 ^a	80.00
Std. Deviation		9.58232	3.73867
Minimum		72.00	70.00
Maximum		116.00	84.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

		Pesan	Orang	Bahan	Alat	Tehnik	Latar_sekolah
N	Valid	75	75	75	75	75	75
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		17.2533	16.8133	16.3733	16.8933	16.3200	13.1733
Median		18.0000	17.0000	16.0000	17.0000	16.0000	13.0000
Mode		18.00	16.00	15.00	15.00	15.00	13.00
Std. Deviation		2.09951	1.96382	2.18579	1.91420	1.92536	1.67149
Minimum		11.00	13.00	12.00	13.00	13.00	7.00
Maximum		20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	16.00

Lampiran 10.

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemanfaatan_Unit_Produksi	Prestasi_Belajar
N		75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96.8267	78.0933
	Std. Deviation	9.58232	3.73867
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.122
	Positive	.095	.073
	Negative	-.079	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.824	1.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.505	.217

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI LINIERITAS

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Pemanfaatan_Unit_Produksi	Between Groups	(Combined)	666.263	32	20.821	2.376	.004
		Linearity	466.413	1	466.413	53.220	.000
		Deviation from Linearity	199.850	31	6.447	.736	.812
	Within Groups		368.083	42	8.764		
	Total		1034.347	74			

Lampiran 11.

HASIL UJI KORELASI *PRODUCT MOMENT***Correlations****Correlations**

		Pemanfaat an_Unit_ Produksi	Prestasi_ Belajar
Pemanfaatan_Unit_ Produksi	Pearson Correlation	1	.672**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Prestasi_Belajar	Pearson Correlation	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi_Belajar * Pemanfaatan_Unit_ Produksi	.672	.451	.803	.644